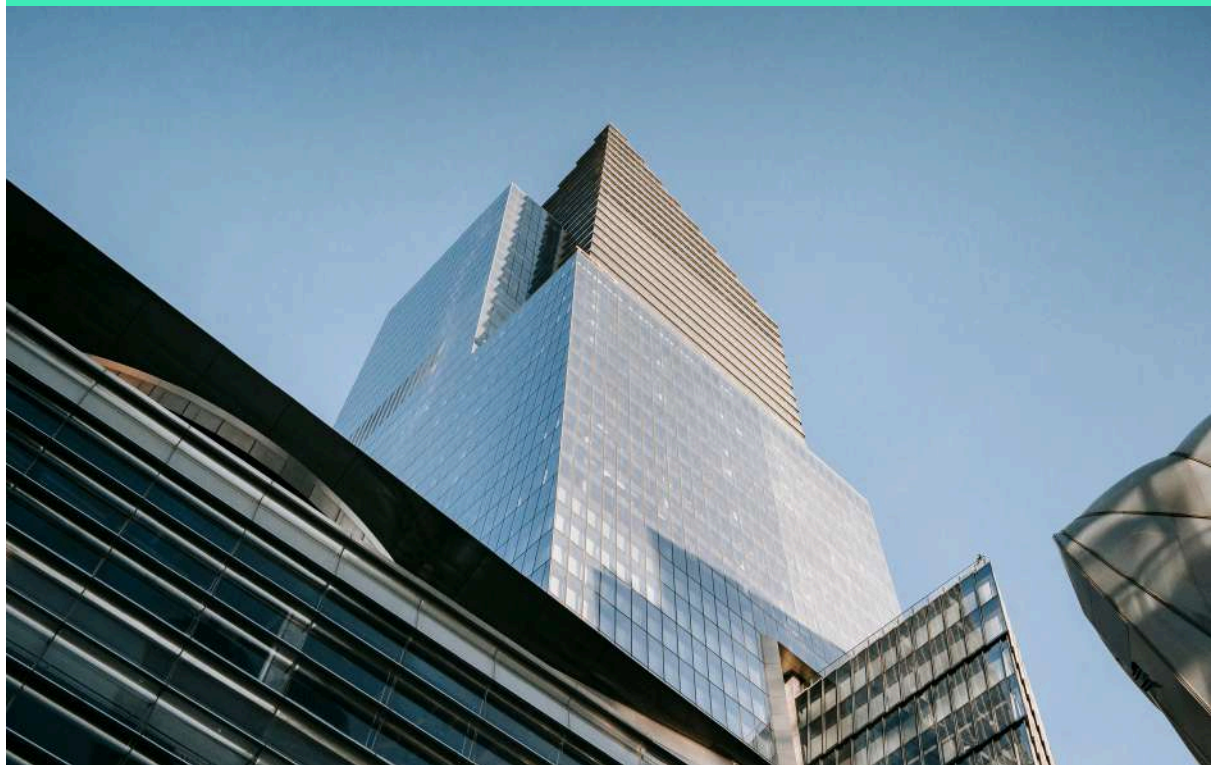


# LAPORAN TAHUNAN 2025



**BPR MITRA**  
PT BPR MITRA PANDANARAN MANDIRI



# Kepengurusan

## Who We Are



**Komisaris Utama**  
**Junaidi Adinata**

Lahir di Jambi 56 Tahun, S2 STEKPI Jurusan Bisnis, menjabat sebagai Komisariss Utama PT. BPR Mitra Pandanaran Mandiri sejak Oktober 2013. Memulai karir di bidang lembaga keuangan sebagai Marketing di Bank Dagang Nasional Indonesia Tahun 1995 - 1997 dan berkarir di Lippo Life sebagai Financial Advisor tahun 1997-1998 Kemudian pernah bekerja di Bank Yudha Bhakti 1998-2013 sebagai Kadiv Perkreditan.



**Komisaris**  
**Tatang Sigit**  
**Mugiono**

Lahir di Semarang, 60 tahun, S1 STIE AKA Semarang, menjabat sebagai Komisariss PT. BPR Mitra Pandanaran Mandiri Boyolali sejak Juli 2011. Memulai karir di bidang lembaga keuangan di Bank Yudha Bhakti sejak tahun 1991 sampai dengan Agustus 2016 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Cabang Bank Yudha Bhakti Semarang.



**Direktur Utama**  
**Prihatiningtyas**

Lahir di Klaten, 56 tahun, S1 Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Memulai karir di bidang lembaga keuangan di Bank Jateng dari tahun 1994 s/d 1999, dan BPR Jadi Manunggal dari 1999 s/d Juni 2018 . Menjabat sebagai Direktur PT. BPR Mitra Pandanaran Mandiri Boyolali sejak Oktober tahun 2018 dan Direktur Utama Mulai Mei 2022 s/d sekarang.



**Direktur YMF**  
**Kepatuhan**

**Wahyudi Usodo**

Lahir di Boyolali, 53 tahun, DIII Universitas Dian Nuswantoro Semarang , Memulai karir sampai saat ini di BPR Mitra Pandanaran Mandiri sejak tahun 1992 dan menjabat Direktur YMFK dari Mei 2022 s/d sekarang

# Kepemilikan Saham

Sampai dengan tahun 2025, jumlah Pemegang Saham BSY masih belum mengalami perubahan

| Nama Pemegang Saham      | Jumlah    | Prosentase |
|--------------------------|-----------|------------|
| KOPKAR BANK YUDHA BHAKTI | 937.500   | 62.5%      |
| Junaidi Adinata          | 300.000   | 20%        |
| I Ketut Suarta           | 150.000   | 10%        |
| KUD Mojosongo            | 112.500   | 7.5%       |
|                          | 1.500.000 | 100%       |

## Perkembangan Usaha

Selama tahun 2025, BPR menjalankan kegiatan usaha dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian, penerapan manajemen risiko yang memadai, serta penguatan tata kelola perusahaan guna menjaga stabilitas kinerja dan keberlangsungan usaha di tengah dinamika perekonomian. Pada periode berjalan terjadi penurunan baki debit kredit akibat pelunasan beberapa debitur, termasuk debitur terdampak program BLN, serta keterbatasan sumber daya manusia pada fungsi lending. Kondisi tersebut memengaruhi indikator kualitas aset namun masih berada dalam batas toleransi risiko BPR.

Manajemen melakukan langkah mitigasi melalui peningkatan monitoring portofolio kredit, intensifikasi penagihan, serta restrukturisasi kredit secara selektif sesuai ketentuan regulator. Sepanjang periode pelaporan, tidak terdapat perubahan material lainnya yang berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha.

### A. Jaringan Kantor

Sampai dengan akhir Tahun 2025, jumlah jaringan kantor kas PT. BPR Mitra Pandanaran Mandiri tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. BPR tetap mengoperasikan 3 (tiga) Kantor Kas, yang berlokasi di Simo, Mangu, dan Cepogo, guna mendukung kegiatan operasional serta memperluas akses layanan perbankan kepada masyarakat di wilayah operasional BPR.

| Jaringan Kantor BPR |   |
|---------------------|---|
| 1                   | Kantor Pusat PT. BPR Mitra Pandanaran Mandiri<br>Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan No. 10 Madumulyo Pulisen Boyolali<br>Telp. 0276-321484 |
| 2                   | PT. BPR Mitra Pandanaran Mandiri Kantor Kas Mangu<br>Jl. Raya Mangu Sambu Km 1 Sobokerto Ngemplak Boyolali<br>0271-784998                 |
| 3                   | PT. BPR Mitra Pandanaran Mandiri Kantor Kas Cepogo<br>Jl. Raya Cepogo – Magelang Km 1 Sukabumi Cepogo Boyolali<br>0276-3280442            |

|   |  |
|---|--|
| 4 | PT. BPR Mitra Pandanaran Mandiri Kantor Kas Simo<br>Jl. Raya Simo – Bangak Km 1 Pelem Tegalrayung Simo Boyolali<br>Telp. 0276-320241 |
|---|--|

## **B. KYD (Kredit yang Diberikan)**

Kredit yang Diberikan (KYD) BPR mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya, terutama disebabkan oleh pelunasan kredit dari sejumlah debitur serta pertumbuhan penyaluran kredit baru yang belum optimal akibat keterbatasan sumber daya pada fungsi lending.

Sebagai langkah strategis, manajemen melakukan penguatan fungsi bisnis melalui optimalisasi tenaga pemasaran, peningkatan kompetensi SDM lending, serta penerapan strategi cross selling dengan memanfaatkan basis nasabah eksisting, khususnya nasabah tabungan dan deposito. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas akuisisi kredit dan mendorong pertumbuhan kredit dengan tetap menjaga kualitas aset. Sejalan dengan proses merger, BPR menargetkan ekspansi kredit yang lebih terstruktur dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian.

## **C. Penerapan CKPN**

BPR telah membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset keuangan, khususnya kredit yang diberikan, sesuai standar akuntansi keuangan dan ketentuan regulator sebagai bagian dari penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan risiko kredit. Peningkatan rasio Non-Performing Loan (NPL) pada periode pelaporan mendorong penyesuaian pembentukan CKPN agar mencerminkan tingkat risiko kredit yang aktual.

Perhitungan CKPN dilakukan melalui evaluasi kualitas kredit secara berkala dengan mempertimbangkan tingkat kolektabilitas, profil risiko debitur, dan estimasi kemampuan pembayaran ke depan guna menjaga kewajaran penyajian laporan keuangan serta memperkuat ketahanan BPR terhadap potensi risiko kredit.

## **D. CORE BANKING SYSTEM**

Pada akhir tahun 2025, BPR melakukan pengembangan dan penyesuaian Core Banking System sebagai bagian dari peningkatan infrastruktur teknologi informasi untuk mendukung kebutuhan operasional. Sistem telah mengakomodir implementasi SAKEP sehingga meningkatkan akurasi pelaporan, efisiensi operasional, dan pemenuhan ketentuan regulator.

Pengembangan ini juga mendukung kesiapan proses penggabungan usaha (merger) melalui integrasi sistem secara bertahap guna memastikan keselarasan data, proses operasional, dan keberlangsungan layanan kepada nasabah. Seluruh proses dilakukan secara terencana dengan memperhatikan keamanan informasi, keandalan sistem, serta mitigasi risiko operasional, dengan operasional BPR tetap berjalan normal dan termonitor secara berkelanjutan.

# Strategi & Kebijakan

---

Dalam menghadapi dinamika kondisi ekonomi serta perkembangan industri perbankan, BPR menetapkan strategi dan kebijakan manajemen yang berfokus pada pertumbuhan usaha yang sehat, melalui :

## a. Penguatan Permodalan

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan serta meningkatkan kapasitas usaha secara berkelanjutan, BPR saat ini sedang menjalankan proses merger sebagai langkah strategis untuk memperkuat fundamental keuangan dan daya saing usaha. Pelaksanaan merger diarahkan untuk menghasilkan struktur permodalan yang lebih solid melalui konsolidasi modal, peningkatan skala ekonomi, serta optimalisasi sumber daya dan jaringan usaha. Dengan penguatan permodalan tersebut, BPR diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyerap risiko usaha, mendukung ekspansi kredit yang sehat, serta memenuhi ketentuan regulator terkait permodalan dan kelembagaan BPR.

b. Peningkatan daya saing secara berkelanjutan dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian. Sejalan dengan perkembangan kinerja pada periode pelaporan, kebijakan manajemen diarahkan pada upaya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan kredit dan pengendalian risiko.

## c. Pertumbuhan Kredit yang Diberikan (KYD)

BPR menerapkan strategi ekspansi yang lebih terarah melalui optimalisasi cross selling antar unit kerja dengan memanfaatkan basis nasabah eksisting. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas penyaluran kredit sekaligus menjaga kualitas pembiayaan melalui pemahaman profil nasabah yang lebih baik.

## d. Pengendalian dan Perbaikan Kualitas Kredit (NPL)

BPR melakukan langkah perbaikan kualitas aset secara komprehensif melalui:

- peningkatan monitoring portofolio kredit secara berkala
- peningkatan monitoring portofolio kredit secara berkala
- pelaksanaan restrukturisasi kredit secara selektif berdasarkan kemampuan bayar debitur
- penguatan analisa kredit dan penerapan prinsip kehati-hatian

e. Penguatan kapasitas internal melalui evaluasi kebutuhan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia pada fungsi lending, serta penyempurnaan proses bisnis guna meningkatkan produktivitas dan efektivitas penyaluran kredit.

## f. Peningkatan penghimpunan dana masyarakat

BPR melakukan optimalisasi penghimpunan dana masyarakat melalui peningkatan strategi funding, penguatan layanan nasabah, serta pengembangan produk pendanaan yang kompetitif. Strategi ini bertujuan menjaga kecukupan likuiditas, mendukung pembentukan CKPN secara memadai, serta memastikan kemampuan BPR dalam memenuhi kewajiban kepada nasabah dan pihak ketiga secara tepat waktu dengan tetap memperhatikan efisiensi biaya dana.

#### g. Penguatan Manajemen Risiko dan Tata Kelola (GCG)

BPR terus meningkatkan penerapan manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang baik melalui:

- peningkatan fungsi pengawasan internal
- penguatan kepatuhan terhadap ketentuan regulator
- peningkatan kualitas pelaporan manajemen
- evaluasi berkala terhadap kebijakan dan prosedur operasional

Langkah ini dilakukan untuk memastikan seluruh aktivitas usaha berjalan sesuai prinsip kehati-hatian, transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan usaha.

#### h. Penguatan Sistem Teknologi Informasi dan Core Banking System

BPR telah melakukan perubahan Core Banking System yang telah mengakomodir kebutuhan pelaporan berbasis Sistem Aplikasi Keuangan dan Pelaporan (SAKEP). Saat ini BPR juga berada dalam proses pengembangan sistem guna mendukung integrasi dalam rangka rencana merger. Transformasi sistem dilakukan untuk meningkatkan keandalan operasional, akurasi pelaporan regulator, efisiensi proses bisnis, serta memperkuat pengendalian internal dan ketersediaan jejak audit (audit trail).

## Perkembangan Target Pasar

---

### **A. Informasi Perkembangan Pasar BPR**

Dalam menjalankan kegiatan usaha, BPR senantiasa menyesuaikan strategi bisnis dengan perkembangan kondisi ekonomi, karakteristik pasar lokal, serta profil risiko usaha guna menjaga pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan. Perkembangan usaha BPR dipengaruhi oleh dinamika kondisi ekonomi masyarakat serta penyesuaian strategi bisnis yang lebih berfokus pada kualitas aset dan pengelolaan risiko kredit. Penurunan baki debit akibat pelunasan beberapa debitur, termasuk debitur terdampak program koperasi BLN, turut mempengaruhi pertumbuhan penyaluran kredit. Selain itu, BPR juga melakukan penyesuaian kebijakan penyaluran kredit secara lebih selektif sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas portofolio kredit di tengah peningkatan risiko kredit.

Di sisi penghimpunan dana, BPR tetap menjaga stabilitas dana masyarakat melalui peningkatan layanan nasabah serta penguatan hubungan dengan nasabah existing.

### **B. Target Pasar**

Dalam menjalankan kegiatan usaha, BPR menetapkan target pasar dengan mempertimbangkan karakteristik ekonomi lokal, profil risiko debitur, kapasitas operasional, serta prinsip kehati-hatian guna mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

BPR memfokuskan kegiatan usaha pada segmen masyarakat produktif dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di wilayah operasional BPR, dengan segmentasi sebagai berikut:

- **· Pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMKM)**

Meliputi pelaku usaha perdagangan, jasa, pertanian, dan usaha produktif lainnya yang memiliki arus kas usaha yang jelas serta kebutuhan pembiayaan modal kerja maupun investasi skala kecil hingga menengah.

- **· Nasabah Perorangan Produktif**

Masyarakat berpenghasilan tetap maupun tidak tetap yang memiliki kemampuan pembayaran yang terukur, termasuk karyawan, wiraswasta, dan pelaku usaha keluarga.

- **· Nasabah Existing (Relationship Banking)**

Pengembangan bisnis juga difokuskan pada optimalisasi nasabah existing melalui peningkatan plafon kredit secara selektif, cross selling produk pendanaan, serta penguatan hubungan jangka panjang dengan nasabah.

- **· Segmen Komunitas dan Ekonomi Lokal**

BPR memanfaatkan kedekatan geografis dan pemahaman terhadap karakteristik ekonomi wilayah operasional untuk menjangkau komunitas usaha lokal yang memiliki potensi pertumbuhan stabil. Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan usaha yang berkualitas, BPR menerapkan strategi pengembangan pasar melalui:

- fokus pada sektor usaha produktif dengan risiko relatif terukur
- optimalisasi cross selling antara sdm bagan dana dan sdm bagian kredit
- penguatan hubungan nasabah berbasis pelayanan (relationship-based banking)
- peningkatan peran seluruh unit kerja

Sejalan dengan proses merger yang sedang berlangsung, BPR melakukan penyesuaian strategi target pasar melalui penataan ulang segmentasi nasabah guna membentuk portofolio usaha yang lebih sehat dan berimbang gar lebih sesuai dengan arah strategi dan kondisi BPR.

## Teknologi informasi

---

Dalam mendukung kegiatan operasional serta peningkatan kualitas layanan kepada nasabah, BPR terus melakukan pengembangan dan penguatan pemanfaatan teknologi informasi secara terintegrasi dan berkelanjutan.

### 1. Sistem Operasional

BPR menggunakan sistem Core Banking System (CBS) sebagai sistem utama dalam pengelolaan operasional perbankan yang mencakup kegiatan penghimpunan dana, penyaluran kredit, administrasi transaksi nasabah, serta penyusunan laporan manajemen dan pelaporan kepada regulator. Sistem operasional yang digunakan telah mengakomodir kebutuhan pelaporan berbasis Sistem Aplikasi Keuangan dan Pelaporan (SAKEP) serta mendukung peningkatan akurasi data, efisiensi proses bisnis, dan ketersediaan jejak audit (audit trail). Sejalan dengan rencana merger yang sedang berlangsung,

BPR melakukan pengembangan dan penyesuaian sistem guna mendukung proses integrasi data dan operasional secara bertahap, dengan tetap menjaga stabilitas layanan kepada nasabah.

## 2. Sistem Keamanan Teknologi Informasi

BPR menerapkan pengamanan teknologi informasi secara berlapis untuk menjaga kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data serta sistem informasi, antara lain melalui:

- pengaturan hak akses pengguna (user access management)
- penggunaan autentikasi dan otorisasi system
- pelaksanaan pencadangan data (data backup) secara berkala
- pengamanan jaringan dan perangkat system
- pemantauan aktivitas sistem untuk mendukung pengendalian internal.
- pembatasan akses fisik dan logis terhadap infrastruktur teknologi informasi.

Langkah tersebut dilakukan guna memitigasi risiko operasional dan risiko teknologi informasi serta memastikan keberlangsungan layanan operasional BPR.

## 3. Penyedia Jasa Teknologi Informasi

Dalam pengelolaan dan pengembangan sistem teknologi informasi, BPR bekerja sama dengan penyedia jasa teknologi informasi yang memiliki kompetensi dan pengalaman di bidang sistem perbankan. Kerja sama dilakukan berdasarkan perjanjian kerja sama yang mengatur;

- ruang lingkup layanan,
- standar tingkat layanan/ service level agreement (SLA)
- aspek keamanan dan kerahasiaan data
- dukungan operasional dan pemeliharaan sistem.

BPR secara berkala melakukan evaluasi terhadap kinerja penyedia jasa teknologi informasi guna memastikan layanan yang diberikan tetap memenuhi kebutuhan operasional serta ketentuan regulator yang berlaku.

# Laporan Manajemen

| Pos-pos Neraca<br>(gabungan)    | Posisi 31<br>Desember<br>2024 | Posisi 31<br>Desember<br>2025 | Pertumbuhan     | %       |
|---------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-----------------|---------|
| Total Aset                      | 30,150,219,821                | 31,866,697,841                | 1,716,478,020   | 5.69    |
| Kredit yang<br>diberikan(gross) | 18,927,115,309                | 15,194,099,929                | (3,733,015,375) | (19.73) |
| Tabungan                        | 8,740,710,331                 | 9,430,017,553                 | 689,307,222     | 7.89    |
| Deposito                        | 10,126,798,739                | 9,723,354,525                 | (403,444,214)   | (3.98)  |
| Antar Bank Pasiva               | 5,750,000,000                 | 7,005,062,076                 | 1,255,062,076   | 21.83   |

|                           |             |             |               |         |
|---------------------------|-------------|-------------|---------------|---------|
| Laba/Rugi sebelum pajak   | 645,906,341 | 360,747,878 | (285,158,463) | (44,15) |
| Laba bersih setelah pajak | 559,185,099 | 312,533,998 | (246,651,101) | (44.11) |

| Rasio – rasio (%) | 2025   | 2024   |
|-------------------|--------|--------|
| a. KPMM           | 53.02  | 44.88  |
| b. CKPN           | 100.00 | 100.00 |
| c. NPL (neto)     | 5.59   | 2.98   |
| d. NPL (gross)    | 6.52   | 3.78   |
| e. ROA            | 1.16   | 2.18   |
| f. BOPO           | 92.43  | 87.13  |
| g. NIM            | 10.96  | 13.22  |
| h. LDR            | 79.33  | 100.32 |
| i. Cash Ratio     | 20.44  | 18.16  |

### Perkembangan NPL

Pada tahun 2025, kualitas aset produktif BPR mengalami tekanan yang tercermin dari peningkatan rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL) dibandingkan tahun 2024. Rasio NPL gross meningkat dari 3,78% pada tahun 2024 menjadi 6,52% pada tahun 2025, sedangkan NPL neto meningkat dari 2,98% menjadi 5,59%. Kenaikan rasio NPL tersebut terutama dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu:

1. Penurunan outstanding kredit (KYD) akibat pelunasan debitur lama (BLN) yang cukup signifikan, sehingga total portofolio kredit menurun dan secara rasio meningkatkan proporsi kredit bermasalah.
2. Pertumbuhan kredit baru yang belum optimal, sejalan dengan keterbatasan sumber daya manusia pada fungsi lending yang berdampak pada aktivitas akuisisi debitur baru.
3. Kondisi usaha sebagian debitur, khususnya pada segmen mikro dan usaha kecil, yang masih mengalami tekanan arus kas sehingga mempengaruhi kemampuan pembayaran angsuran.
4. Kebijakan manajemen yang lebih konservatif, termasuk klasifikasi kualitas kredit dan pembentukan pencadangan secara lebih prudent sesuai prinsip kehati-hatian.

Meskipun rasio NPL mengalami peningkatan, BPR tetap menjaga tingkat mitigasi risiko yang memadai, tercermin dari rasio CKPN yang tetap terjaga pada level 100%, sehingga potensi risiko kerugian kredit telah diantisipasi secara cukup.

Manajemen telah melakukan beberapa langkah strategis, antara lain:

- peningkatan intensitas monitoring dan pembinaan debitur,
- penguatan fungsi collection dan remedial kredit,

- restrukturisasi kredit secara selektif bagi debitur yang masih memiliki prospek usaha,
- penambahan dan peningkatan kompetensi SDM lending,
- penerapan analisa kredit yang lebih komprehensif pada penyaluran kredit baru.

Manajemen menargetkan perbaikan kualitas kredit secara bertahap melalui pertumbuhan kredit sehat dan penyelesaian kredit bermasalah sehingga rasio NPL dapat kembali berada pada level yang lebih terkendali pada periode mendatang.

### Respon dan Strategi Manajemen ke Depan

Manajemen melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja keuangan tahun 2025 sebagai bagian dari upaya menjaga pertumbuhan usaha yang sehat, penerapan prinsip kehati-hatian, serta penguatan fundamental BPR secara berkelanjutan. Secara umum, kinerja tahun berjalan menunjukkan penguatan pada aspek permodalan dan likuiditas, namun di sisi lain terdapat tekanan pada penyaluran kredit dan profitabilitas yang berdampak pada beberapa rasio keuangan.

Sebagai tindak lanjut atas perkembangan kinerja dan rasio keuangan tersebut, manajemen menetapkan langkah strategis sebagai berikut:

- Penambahan dan penguatan SDM lending untuk meningkatkan ekspansi kredit.
- Fokus pada pertumbuhan kredit berkualitas guna memperbaiki NIM dan ROA
- Penguatan manajemen risiko dan percepatan penyelesaian kredit bermasalah.
- Optimalisasi dana murah untuk meningkatkan efisiensi biaya dana.
- Menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis, likuiditas, dan kualitas aset

Manajemen optimis bahwa strategi tersebut akan mendorong perbaikan kinerja secara bertahap serta memperkuat posisi BPR dalam mencapai pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

### Kepemilikan Saham Dewan Komisaris, dan Direksi Pada Perusahaan Lain

| Nama Anggota Direksi | Nama Perusahaan Lain    | Persentase Kepemilikan (%) |
|----------------------|-------------------------|----------------------------|
| JUNAIDI ADINATA      |                         | 0.00                       |
| TATANG SIGIT MUGIONO | BPR Mitra Agung Mandiri | 16.03                      |
| PRIHATININGTYAS      |                         | 0.00                       |
| WAHYUDI USODO        |                         | 0.00                       |

## Hubungan Keuangan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris pada BPR

| Nama Anggota Dewan Komisaris | Hubungan Keuangan |                         |                |
|------------------------------|-------------------|-------------------------|----------------|
|                              | Anggota Direksi   | Anggota Dewan Komisaris | Pemegang Saham |
| JUNAI DI ADINATA             | tidak ada         | tidak ada               | tidak ada      |
| TATANG SIGIT MUGIONO         | tidak ada         | tidak ada               | tidak ada      |
| PRIHATININGTYAS              | tidak ada         | tidak ada               | tidak ada      |
| WAHYUDI USODO                | tidak ada         | tidak ada               | tidak ada      |

## Hubungan Keluarga Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris pada BPR

| Nama Anggota Dewan Komisaris | Hubungan Keluarga |                         |                |
|------------------------------|-------------------|-------------------------|----------------|
|                              | Anggota Direksi   | Anggota Dewan Komisaris | Pemegang Saham |
| JUNAI DI ADINATA             | tidak ada         | tidak ada               | tidak ada      |
| TATANG SIGIT MUGIONO         | tidak ada         | tidak ada               | tidak ada      |
| PRIHATININGTYAS              | tidak ada         | tidak ada               | tidak ada      |
| WAHYUDI USODO                | tidak ada         | tidak ada               | tidak ada      |

## Jumlah Penyimpangan Internal (Internal Fraud)

Pada periode tahun 2025 tidak terjadi tindakan fraud/ penyimpangan internal yang berdampak pada kerugian perusahaan

## Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama periode th 2025 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan

The background of the cover features a low-angle, upward-looking view of modern glass skyscrapers against a bright, slightly overcast sky. The buildings' glass facades reflect the sky and each other, creating a complex geometric pattern of lines and reflections. The overall color palette is dominated by light blues, greys, and the dark blues of the building frames. In the top-left corner, there are several overlapping geometric shapes in shades of blue, green, and white, some with thin black lines. A solid blue vertical bar runs along the left edge of the page. The title text is centered in the upper half of the page, rendered in a bold, dark blue, sans-serif font. Below the title is a solid green horizontal bar. On the right side, there are two vertical dotted lines: one is white and the other is light blue, both extending from the middle of the page towards the bottom.

# LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN

---

**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA PANDANARAN MANDIRI**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Per 31 Desember 2025 dan 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

|                                       | Catatan            | 31-12-2025            | 01-01-2025            | 31-12-2024            |
|---------------------------------------|--------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| <b>ASET</b>                           |                    |                       |                       |                       |
| Kas                                   | 5                  | 290,097,600           | 158,371,400           | 158,371,400           |
| Penempatan pada Bank Lain             | 4b, 3d, 6          | 15,512,363,312        | 10,152,129,554        | 10,152,129,554        |
| Kredit yang Diberikan                 | 4c, 4d, 4e, 4n, 7  | 15,060,723,347        | 18,751,964,408        | 18,751,964,408        |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/- |                    | (159,104,144)         | (226,755,378)         | (226,755,378)         |
| Agunan yang Diambil Alih              | 4g, 8              | 270,000,000           | 270,000,000           | 270,000,000           |
| Aset Tetap dan Inventaris             | 4h, 4r, 9          | 889,919,488           | 869,714,488           | 869,714,488           |
| Akumulasi Penyusutan -/-              |                    | (761,783,219)         | (698,112,204)         | (698,112,204)         |
| Aset Tidak Berwujud                   | 4i, 10             | 465,628               | 6,073,959             | 6,073,959             |
| Aset Lain-lain                        | 4b, 4c, 4d, 4j, 11 | 764,015,829           | 936,609,603           | 866,833,594           |
| <b>JUMLAH ASET</b>                    |                    | <b>31,866,697,841</b> | <b>30,219,995,830</b> | <b>30,150,219,821</b> |
| <b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>         |                    |                       |                       |                       |
| <b>LIABILITAS</b>                     |                    |                       |                       |                       |
| Liabilitas Segera                     | 12                 | 16,153,199            | 19,525,871            | 19,525,871            |
| Utang Bunga                           | 4k, 13             | 43,717,943            | 119,231,691           | 119,231,691           |
| Utang Pajak                           | 4s, 14a            | 18,713,880            | 9,407,736             | 10,721,242            |
| Simpanan :                            | 4l, 4m, 15         |                       |                       |                       |
| - Tabungan                            |                    | 9,430,017,553         | 8,740,710,331         | 8,740,710,331         |
| - Deposito                            |                    | 9,723,354,525         | 10,126,798,739        | 10,126,798,739        |
| Simpanan dari Bank Lain               | 4l, 4m, 16         | 7,005,062,076         | 5,750,000,000         | 5,750,000,000         |
| Liabilitas Lain-lain                  | 17                 | 41,091,283            | 107,178,563           | 107,178,563           |
| Jumlah Liabilitas                     |                    | 26,278,110,459        | 24,872,852,931        | 24,874,166,437        |
| <b>EKUITAS</b>                        |                    |                       |                       |                       |
| Modal Disetor                         | 18                 | 1,500,000,000         | 1,500,000,000         | 1,500,000,000         |
| Saldo Laba :                          | 19                 |                       |                       |                       |
| - Cadangan Umum                       |                    | 300,000,000           | 300,000,000           | 300,000,000           |
| - Belum Ditentukan Tujuannya          |                    | 3,788,587,382         | 3,547,142,900         | 3,476,053,385         |
| Jumlah Ekuitas                        |                    | 5,588,587,382         | 5,347,142,900         | 5,276,053,385         |
| <b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>  |                    | <b>31,866,697,841</b> | <b>30,219,995,830</b> | <b>30,150,219,821</b> |

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan



**Ir. Prihatiningtyas**  
Direktur Utama

**Wahyudi Usodo**  
Direktur

**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA PANDANARAN MANDIRI**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024  
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

|  | Catatan    | Tahun 2025         | Tahun 2024         |
|--|------------|--------------------|--------------------|
| <b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>  |            |                    |                    |
| Pendapatan Bunga   | 4o, 22     | 4,396,447,018      | 4,929,041,222      |
| Beban Bunga  | 4o, 23     | (1,121,716,181)    | (1,219,833,659)    |
| Jumlah Pendapatan Bunga - Bersih                                     |            | 3,274,730,837      | 3,709,207,563      |
| Pendapatan Operasional Lainnya                                       | 22         | 252,726,265        | 294,248,528        |
| Jumlah Pendapatan Operasional  |            | 3,527,457,102      | 4,003,456,092      |
| <b>BEBAN OPERASIONAL</b>   |            |                    |                    |
| Beban Kerugian Penurunan Nilai                                       | 4c, 4d, 24 | 18,252,221         | 59,340,556         |
| Beban Pemasaran  | 24         | 87,859,330         | 91,926,100         |
| Beban Umum dan Administrasi  | 25         | 3,007,742,035      | 3,144,687,337      |
| Beban Lainnya  | 26         | 61,641,356         | 35,017,933         |
| Jumlah Beban Operasional   |            | 3,175,494,942      | 3,330,971,926      |
| <b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>                                       |            | 351,962,161        | 672,484,166        |
| <b>PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>                            |            |                    |                    |
| Pendapatan Non Operasional   | 27         | 19,144,717         | 21,960,000         |
| Beban Non Operasional  | 28         | (10,359,000)       | (48,537,825)       |
| Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain                                  |            | 8,785,717          | (26,577,825)       |
| <b>LABA SEBELUM PAJAK</b>  |            | 360,747,878        | 645,906,341        |
| Beban Pajak Penghasilan :  | 4s, 15b    | (48,213,880)       | (86,721,242)       |
| <b>LABA SETELAH PAJAK</b>  |            | <b>312,533,998</b> | <b>559,185,099</b> |
| <b>LABA KOMPREHENSIF LAIN</b>  |            |                    |                    |
| Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi                     |            |                    |                    |
| Kerugian (keuntungan) aktuarial                                      |            | -                  | -                  |
| Pajak penghasilan atas kerugian aktuarial atas program imbalan pasti |            | -                  | -                  |
| <b>LABA KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>                          |            | <b>312,533,998</b> | <b>559,185,099</b> |

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**Prihatiningtyas**  
Direktur Utama

**Wahyudi Usodo**  
Direktur

**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA PANDANARAN MANDIRI**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024  
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

|                               | <b>Modal<br/>Disetor</b> | <b>Cadangan<br/>Umum</b> | <b>Belum<br/>Ditetapkan<br/>Tujuannya</b> | <b>Jumlah</b>        |
|-------------------------------|--------------------------|--------------------------|---|----------------------|
| Saldo 1 Januari 2024          | 1.500.000.000            | 300.000.000              | 2.916.868.286                             | 4.716.868.286        |
| Laba Tahun Berjalan           | -                        | -                        | 559.185.099                               | 559.185.099          |
| <b>Saldo 31 Desember 2024</b> | <b>1.500.000.000</b>     | <b>300.000.000</b>       | <b>3.476.053.385</b>                      | <b>5.276.053.385</b> |
| Laba Tahun Berjalan           | -                        | -                        | 312.533.998                               | 312.533.998          |
| <b>Saldo 31 Desember 2025</b> | <b>1.500.000.000</b>     | <b>300.000.000</b>       | <b>3.788.587.382</b>                      | <b>5.588.587.382</b> |

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA PANDANARAN MANDIRI**  
**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

|   | 01-01-2025      | 31-12-2024      |
|---|-----------------|-----------------|
| <b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi :</b>  |                 |                 |
| Laba Bersih Setelah Pajak   | 312.533.998     | 559.185.099     |
| Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba neto menjadi kas bersih diperoleh dari kegiatan operasi : |                 |                 |
| Penyusutan Aset Tetap   | 63.671.015      | 65.983.237      |
| Amortisasi Aset Tidak Berwujud  | 5.608.331       | 8.629.168       |
| Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (Pembalikan atas Penyisihan) untuk :                         |                 |                 |
| - Kredit Yang Diberikan   | (67.651.234)    | (43.509.673)    |
| Amortisasi :  |                 |                 |
| - Kredit yang Diberikan - Provisi   | (39.288.976)    | 15.377.328      |
| - Pendapatan Bunga Ditangguhkan   | (2.485.344)     | (2.689.509)     |
| Perubahan Aset dan Liabilitas Operasi :   |                 |                 |
| - Penempatan pada Bank Lain   | (5.366.242.608) | (1.536.858.234) |
| - Kredit yang Diberikan   | 3.733.015.381   | (443.546.626)   |
| - Agunan yang Diambil Alih  | -               | 223.655.425     |
| - Aset Lain-lain  | 102.817.765     | 210.595.013     |
| - Liabilitas Segera   | (3.372.672)     | (11.137.034)    |
| - Utang Bunga   | (75.513.748)    | 17.118.338      |
| - Utang Pajak   | 7.992.638       | (7.764.618)     |
| - Simpanan :  |                 |                 |
| - Tabungan  | 689.307.222     | 1.205.843.354   |
| - Deposito  | (403.444.214)   | (271.805.719)   |
| - Simpanan dari Bank Lain   | 1.255.062.076   | -               |
| - Liabilitas Lain-lain  | (66.087.280)    | 38.722.860      |
| Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi                              | 145.922.350     | 27.798.408      |
| <b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi :</b>  |                 |                 |
| Penambahan Aset Tetap   | (20.205.000)    | (148.655.000)   |
| Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi                            | (20.205.000)    | (148.655.000)   |

Berlanjut .....

**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA PANDANARAN MANDIRI**  
**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024  
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

|  | 01-01-2025         | 31-12-2024         |
|--|--------------------|--------------------|
| ..... Lanjutan   |                    |                    |
| <b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan :</b>                           |                    |                    |
| Penambahan Modal Disetor   | -                  | -                  |
| Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan | -                  | -                  |
| KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS                              | 125.717.350        | (120.856.592)      |
| SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE                                | 248.298.752        | 369.155.344        |
| <b>SALDO KAS DAN SETARA AKHIR PERIODE</b>                            | <b>374.016.102</b> | <b>248.298.752</b> |
| <b>Kas dan Setara Kas terdiri dari :</b>                             |                    |                    |
| - Kas  | 290.097.600        | 158.371.400        |
| - Giro Pada Bank Lain  | 83.918.502         | 89.927.352         |
| <b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>                                     | <b>374.016.102</b> | <b>248.298.752</b> |

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

# **PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA PANDANARAN MANDIRI**

## **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

### **1. UMUM**

PT. Bank Perekonomian Rakyat Mitra Pandanaran Mandiri (selanjutnya disebut "Bank"), berkedudukan di Jl. Perintis Kemerdekaan No.10, Madumulyo Kelurahan Pulisen Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, didirikan berdasarkan Akta Notaris Nomor 314 tanggal 17 Juli 1992 oleh Misahardi Wilamarta, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor C2-1250.HT.01.01.TH.1993 tanggal 01 Maret 1993.

Anggaran dasar Bank mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Nomor 02 tanggal 19 Juni 2024 dihadapan Notaris Prita Farinia, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan, Magister Hukum, Notaris di Kabupaten Boyolali, dan telah mendapatkan Surat Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-0040505.AH.01.02.Tahun 2024 ditetapkan tanggal 06 Juli 2024.

Maksud dan tujuan berdasarkan dengan pasal 3 Menurut Akta pendirian tersebut, bidang usaha PT. Bank Perekonomian Rakyat Mitra Pandanaran Mandiri adalah menjalankan usaha dalam bidang Bank Perekonomian Rakyat dengan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan.
- Memberikan kredit bagi pengusaha kecil atau masyarakat pedesaan.

Perijinan yang dimiliki oleh PT. Bank Perekonomian Rakyat Mitra Pandanaran Mandiri sebagai berikut :

- Persetujuan Prinsip Pendirian Bank Perekonomian Rakyat dari Menteri Keuangan Direktorat Jendral Lembaga Keuangan dengan Nomor S-455/MK.17/1992 tanggal 9 Nopember 1992.
- Ijin menjalankan usaha Bank Perekonomian Rakyat dengan surat keputusan Nomor Kep.096/KM.17/1993 tanggal 28 Mei 1993 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Moneter.
- Nomor Induk Berusaha (NIB) dari Pemerintah Republik Indonesia dengan Nomor 0230010210676 diterbitkan tanggal 07 Desember 2020.
- Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dari Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Boyolali dengan Nomor 01.545.516.5-527.000.

### **2. KEPENGURUSAN**

Susunan pengurus berdasarkan Akta Nomor 02 tanggal 19 Juni 2024 dihadapan Notaris Prita Farinia, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan, Magister Hukum, Notaris di Kabupaten Boyolali, dan telah mendapatkan Surat Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-0040505.AH.01.02.Tahun 2024 ditetapkan tanggal 06 Juli 2024, adalah sebagai berikut :

- Direktur Utama : Nyonya Ir. Prihatiningtyas
- Direktur : Tuan Wahyudi Usodo \*)
- Komisaris Utama : Tuan Junaidi Adinata, SE., MM.
- Komisaris : Tuan Tatang Sigit Mugiono, SE.

\*) Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan.

### **3. PERNYATAAN KEPATUHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Bank menyatakan bahwa laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 21/SEOJK.03/2024 tentang Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Perekonomian Rakyat. Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 merupakan periode penerapan pertama kali Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) oleh Bank.

# PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA PANDANARAN MANDIRI

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

### 4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP).

#### a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan pengungkapan yang diisyaratkan oleh Institut Akuntan Indonesia (IAI) berdasarkan prinsip kesinambungan (*Going Concern*) serta mengikuti konvensi harga historis (*Historical Cost*).

Laporan keuangan BPR disusun menurut standar auditing Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 21/SEOJK.03/2024 tentang Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Perekonomian Rakyat.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung, dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas merupakan saldo dalam kas, sedangkan setara kas merupakan Giro pada Bank lain.

#### b. Pendapatan Bunga yang Masih Akan Diterima

Pendapatan bunga yang masih akan diterima merupakan pendapatan bunga dari kredit dengan kualitas lancar (*performing*) pada akhir tahun yang telah diakui sebagai pendapatan akan tetapi masih belum diterima pembayarannya. Termasuk dalam pengertian ini adalah pengakuan pendapatan bunga penempatan pada Bank lain dan kredit yang diberikan.

#### c. Penempatan Pada Bank Lain

Penempatan pada Bank lain adalah penempatan/ tagihan atau simpanan milik BPR pada Bank lain baik konvensional maupun syariah dengan maksud untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional, dalam rangka memperoleh penghasilan, dan sebagai *secondary reserve*. Cakupan penempatan pada bank lain adalah penempatan dana pada bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan penempatan dana lainnya yang sejenis.

##### i. Giro

Giro merupakan simpanan BPR pada Bank umum yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM (kartu debit), sarana perintah pembayaran lain atau dengan cara pemindahbukuan.

##### ii. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan BPR pada Bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

##### iii. Deposito

Deposito merupakan simpanan BPR pada Bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara BPR dan Bank yang bersangkutan. Deposito terdiri dari deposito yang berjangka waktu dan *deposit on call*. *Deposit on call* merupakan deposito yang berjangka waktu relatif singkat dan dapat ditarik sewaktu-waktu dengan pemberitahuan sebelumnya.

Giro, deposito, dan tabungan pada Bank lain pada umumnya dicatat sebesar biaya perolehan, kecuali untuk produk sertifikat deposito dengan diskonto. Pengukuran selanjutnya, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Penempatan pada Bank lain disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Nilai tercatat penempatan pada Bank lain adalah nilai penempatan pada Bank lain neto pada tanggal pelaporan setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

CKPN penempatan pada Bank lain disajikan sebagai pengurang (*offsetting account*) dari penempatan tersebut. Nilai tercatat penempatan pada Bank lain tidak boleh dikompensasi dengan nilai tercatat liabilitas pada Bank lain, meskipun terhadap Bank yang sama.

**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA PANDANARAN MANDIRI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024  
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)**

**d. Kredit Yang Diberikan**

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan jumlah kerugian yang diperkirakan dan ditetapkan berdasarkan review terhadap masing-masing debitur pada akhir bulan.

Jenis Kredit menurut penggunaannya, antara lain Kredit investasi, modal kerja, dan konsumsi.

Kredit diklasifikasikan sebagai *non-performing* pada saat pokok kredit telah lewat jatuh tempo dan/atau pada saat manajemen berpendapat bahwa penerimaan atas pokok atau bunga kredit tersebut kurang lancar. Pendapatan bunga kredit yang telah diklasifikasikan sebagai *non-performing* tidak diperhitungkan dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Kredit yang direstrukturisasi, dalam pokok kredit termasuk bunga dan biaya lain yang dialihkan menjadi pokok kredit. Bunga yang dialihkan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga ditangguhkan.

Suku bunga efektif yang dihitung berdasarkan arus kas kontraktual pada dasarnya tidak dapat diubah sampai dengan seluruh kewajiban debitur dibayar lunas, termasuk ketika memberikan keringanan suku bunga melalui restrukturisasi kredit atau melakukan revisi estimasi pembayaran atau penerimaan bunga dan pokok.

Perhitungan suku bunga efektif, harus memperhatikan secara cermat biaya transaksi yang meliputi pendapatan dan beban selain bunga (yang dapat diatribusikan secara langsung dengan pemberian/ pembelian Kredit) yang harus diperhitungkan dalam estimasi arus kas masa datang. Jenis-jenis pendapatan dan beban tersebut antara lain :

1. *Fee* yang terkait dengan jangka waktu Kredit, antara lain *fee* (seperti origination *fee*) dan Provisi Kredit yang tertuang dalam perjanjian Kredit, sepanjang *fee/provisi* tersebut secara langsung timbul pada saat pemberian/pembelian Kredit (akuisisi aset). Jika *fee/ Provisi* Kredit diterima sekaligus untuk Kredit dengan penarikan secara bertahap maka *fee/ provisi* tersebut dialokasikan secara proporsional sesuai jumlah penarikan Kredit dalam setiap tahap; dan
2. Biaya yang dikeluarkan BPR dalam rangka pemberian/ pembelian Kredit antara lain *fee* atau imbalan yang dibayarkan kepada developer, biaya materai, karyawan atau pihak lain untuk setiap aplikasi Kredit yang disetujui.

BPR dapat menggunakan metode garis lurus dalam melakukan amortisasi untuk :

1. Kredit dengan jadwal penarikan (arus kas) yang sulit diprediksi (contoh: kredit yang bersifat *revolving* seperti kredit modal kerja, dan kredit dengan penyaluran secara bertahap dengan waktu dan jumlah penarikan yang tidak dapat ditentukan secara andal serta hanya memiliki 1 rekening untuk seluruh tahapan penarikan Kredit); dan
2. Besarnya biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan penempatan dan perbedaan suku bunga kredit dan suku bunga pasar atas kredit sejenis yang besarnya material.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah diupayakan untuk direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai di laporan posisi keuangan konsolidasian, jika setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**e. Restrukturisasi Kredit**

Restrukturisasi Kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Nilai Tunai Penerimaan Kas Masa Depan adalah nilai tunai perkiraan arus kas masa depan dari total kewajiban debitur sesuai dengan perjanjian restrukturisasi kredit berdasarkan tingkat diskonto tertentu.

**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA PANDANARAN MANDIRI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024  
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)**

**e. Restrukturisasi Kredit (lanjutan)**

Kriteria dalam melakukan Restrukturisasi Kredit terhadap Debitur sebagai berikut :

1. Debitur mengalami kesulitan pembayaran pokok dan/ atau bunga Kredit; dan
2. Debitur memiliki prospek usaha yang baik dan dinilai mampu memenuhi kewajiban setelah dilakukan Restrukturisasi Kredit.

Restrukturisasi kredit dapat dilakukan antara lain melalui satu atau lebih cara sebagai berikut:

1. Modifikasi syarat-syarat kredit, yang antara lain berupa:
  - (1) penurunan suku bunga kredit;
  - (2) perpanjangan jangka waktu kredit;
  - (3) pengurangan tunggakan bunga kredit baik secara absolut (tidak terdapat persyaratan tertentu) atau secara kontingen (terdapat persyaratan tertentu dan telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya pembatalan pengurangan tunggakan bunga apabila kondisi usaha debitur membaik);
  - (4) pengurangan jumlah pokok kredit baik secara absolut (tidak terdapat persyaratan tertentu) atau secara kontingen (terdapat persyaratan tertentu dan telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya pembatalan pengurangan tunggakan pokok apabila kondisi usaha debitur membaik).
2. Penambahan fasilitas kredit baik melalui konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga, penambahan fasilitas kredit baru baik dilakukan dalam satu akad kredit maupun dengan menerbitkan akad kredit baru.

Restrukturisasi Kredit diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2024 tanggal 10 Januari 2024 tentang "Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat" pada Bab IV "Restrukturisasi Kredit".

**f. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai**

**Instrumen Keuangan**

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Dasar pengaturan tentang instrumen keuangan dasar :

1. Pada setiap akhir periode pelaporan, BPR menilai apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, Bank langsung mengakui kerugian penurunan nilai dalam laba rugi.
2. Bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset mengalami penurunan nilai mencakup data observasian, yang menjadi perhatian pemegang aset, mengenai peristiwa kerugian berikut:
  - a. Kesulitan keuangan signifikan dari penerbit atau obligor;
  - b. Pelanggaran kontrak, seperti gagal bayar atau keterlambatan dalam pembayaran bunga atau pokok;
  - c. Kreditor memberikan konsesi kepada debitur, yang tidak akan dipertimbangkan oleh kreditor jika bukan karena
  - d. alasan ekonomik atau legal yang terkait dengan kesulitan keuangan debitur;
  - e. Terdapat kemungkinan besar debitur akan mengalami kebangkrutan atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
  - f. Data observasian mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur dalam estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset tersebut, walaupun penurunan belum dapat diidentifikasi dengan aset keuangan individual dalam kelompok, seperti kondisi ekonomik nasional atau lokal yang memburuk atau perubahan yang memburuk dalam kondisi industri.
3. Faktor lain dapat juga menjadi bukti penurunan nilai, termasuk perubahan signifikan dengan dampak merugikan yang terjadi dalam teknologi, pasar, lingkungan ekonomik atau legal di mana penerbit beroperasi.
4. Bank menilai aset keuangan berikut secara individual untuk penurunan nilainya :
  - a. Seluruh instrumen ekuitas tanpa memperhatikan signifikansinya; dan
  - b. Aset keuangan lainnya yang secara individual signifikan.

Bank menilai aset keuangan lain untuk aset keuangan baik secara individual atau kelompok berdasarkan karakteristik risiko kredit serupa.

**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA PANDANARAN MANDIRI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)**

**f. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)**

5. Bank mengukur kerugian penurunan nilai atas aset keuangan berikut yang diukur berdasarkan biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi sebagai berikut :
  - a. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kerugian penurunan nilai adalah selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini arus kas estimasian yang didiskontokan dengan suku bunga efektif orisinal aset. Jika aset keuangan tersebut memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif kini yang ditentukan berdasarkan kontrak;
  - b. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai adalah selisih antara jumlah tercatat aset dan estimasi terbaik (yang semestinya merupakan perkiraan) dari jumlah (yang mungkin nol) yang akan diterima atas aset jika aset dijual pada tanggal pelaporan.
6. Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai menurun dan penurunan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui (seperti peningkatan peringkat kredit debitur), Bank membalik kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya baik secara langsung atau dengan menyesuaikan pos penyisihan. Pembalikan tidak mengakibatkan jumlah tercatat aset keuangan (dikurangi pos penyisihan) yang melebihi jumlah tercatat seandainya penurunan nilai sebelumnya tidak diakui. Bank mengakui jumlah pembalikan dalam laba rugi pada periode berjalan.

**Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai**

1. Penurunan nilai berlaku untuk seluruh jenis aset keuangan yang dimiliki, antara lain surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit, dan penyertaan modal.
2. Evaluasi penurunan nilai dilakukan terhadap aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi.
3. Dalam melakukan evaluasi penurunan nilai, harus memperhatikan hal-hal berikut :
  - a. Sistematis dan konsisten sepanjang waktu  
Evaluasi harus dilakukan secara periodik dan konsisten sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan, yang antara lain mencakup :
    1. Periode evaluasi aset keuangan;
    2. Identifikasi bukti objektif penurunan nilai;
    3. Metode estimasi penurunan nilai kredit secara individual maupun kolektif;
    4. Penilaian agunan/ jaminan;
    5. Pembentukan cadangan; dan
    6. Proses dokumentasi.
  - b. Sejalan dengan kriteria yang bersifat objektif.
    1. Evaluasi, termasuk pengakuan dan pengukuran penurunan nilai, harus sejalan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria dimaksud tidak hanya didasarkan pada aturan dan formula, namun juga mencakup gabungan antara ketentuan atau kebijakan dan judgment/ diskresi manajemen.
    2. Untuk membatasi judgment/ diskresi yang cenderung bersifat subjektif, maka diperlukan suatu kerangka evaluasi yang memadai dan terdokumentasi dengan baik yang menekankan objektivitas dalam melakukan evaluasi penurunan nilai.
  - c. Didukung dengan dokumentasi yang memadai
    1. Evaluasi harus disertai dengan dokumentasi yang bertujuan untuk mendorong kedisiplinan dalam proses estimasi dan memfasilitasi proses kaji ulang dan validasi.
    2. Memiliki standar pendokumentasian atas seluruh analisis, asumsi, estimasi, keputusan dan proses evaluasi. Beberapa jenis dokumentasi yang terkait dengan evaluasi penurunan nilai.
4. Identifikasi bukti objektif
  - a. Menetapkan peristiwa-peristiwa yang memenuhi kriteria sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai kredit berdasarkan pengalaman dan tren historis (*experience credit judgment*), informasi yang tersedia, dengan disertai dengan analisis dasar perhitungan dan mendokumentasikan dalam kebijakan BPR.
  - b. Penurunan nilai pada dasarnya disebabkan oleh dampak kombinasi dari beberapa peristiwa, kecuali peristiwa di masa datang yang diperkirakan dapat menimbulkan kerugian, terlepas hal tersebut sangat mungkin terjadi.

**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA PANDANARAN MANDIRI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024  
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)**

**f. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)**

**Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)**

- c. Faktor-faktor lain yang harus dipertimbangkan BPR dalam menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian akibat penurunan nilai telah terjadi meliputi informasi mengenai likuiditas, solvabilitas, dan eksposur risiko usaha dan risiko keuangan pihak debitur atau pihak penerbit, tingkat atau tren terjadinya tunggakan (*delinquencies*) untuk aset keuangan serupa, tren dan kondisi ekonomi nasional dan lokal, dan nilai wajar agunan dan jaminan. Faktor-faktor ini dan faktor-faktor lainnya, baik secara individual maupun secara bersama, dapat menjadi bukti objektif yang cukup bahwa kerugian akibat penurunan nilai telah terjadi dalam kredit atau kelompok kredit.

**Kriteria Evaluasi Penurunan Nilai**

**1. Secara Individual**

Menentukan tingkat signifikansi kredit yang akan dievaluasi secara individual yang disertai dengan dokumentasi yang memadai yang harus dikaji ulang secara periodik. Pada umumnya aset keuangan yang dinilai secara individu dihitung untuk eksposur yang besar. Bank menentukan nilai eksposur besar sesuai dengan kompleksitas usahanya. Estimasi jumlah kerugian aset keuangan didasarkan pada seluruh informasi yang tersedia dan *experienced credit judgment*, serta memperhatikan berbagai faktor seperti :

- Kinerja debitur;
- Kekuatan finansial dan kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajiban (*repayment capacity*) termasuk kemampuan debitur menghasilkan arus kas yang cukup selama tenor kredit;
- Jenis dan jumlah agunan termasuk aspek legalitas;
- Ketersediaan garansi atau jaminan;
- Prospek usaha debitur di masa mendatang.

Frekuensi *rollover* kredit dapat menjadi indikator terdapat bukti objektif penurunan nilai.

**2. Secara Kolektif**

Bank mengelompokkan kredit yang akan dinilai secara kolektif berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit yang mengindikasikan kemampuan debitur untuk membayar seluruh kewajiban yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak. Kredit dapat dikelompokkan berdasarkan satu atau lebih karakteristik berikut ini :

- Estimasi probabilitas terjadinya gagal bayar atau peringkat risiko kredit;
- Tipe (apakah modal kerja atau konsumsi);
- Lokasi geografis;
- Tipe jaminan;
- Status tunggakan dan/atau jatuh tempo; atau
- Sektor ekonomi.

Pengelompokkan kredit berdasarkan kesamaan karakteristik tersebut harus disertai dengan dokumentasi yang memadai yang dikaji ulang secara periodik.

**Teknik Evaluasi Penurunan Nilai**

**1. Secara Individual**

**a. *Discounted cash flow***

Kredit yang telah mengalami penurunan nilai dicatat berdasarkan jumlah yang didiskonto (*discounted value*) dan bukan berdasarkan nilai buku, karena Bank tidak akan dapat memperoleh kembali seluruh jumlah kredit yang telah diberikan kepada debitur. Jumlah yang didiskonto (*discounted value*) diperoleh dengan mengestimasi arus kas masa datang (mencakup pembayaran pokok dan bunga) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari kredit. Untuk kredit bersuku bunga tetap, suku bunga kontraktual tidak berubah selama jangka waktu kredit. Oleh karena itu, suku bunga efektif dapat diidentifikasi setelah memperhitungkan seluruh biaya (termasuk perolehan fee) yang dapat diatribusikan secara langsung pada kredit. Suku bunga efektif tersebut tidak berubah dan digunakan untuk mengevaluasi kerugian penurunan nilai kredit. Untuk kredit bersuku bunga mengambang (*variable interest rate*), dimana suku bunga kontraktual berubah dari waktu ke waktu bergantung pada suku bunga referensi, maka suku bunga efektif juga dapat berubah. Bank dapat menggunakan suku bunga efektif terkini pada saat terdapat bukti objektif terjadinya penurunan. Suku bunga efektif tersebut dapat digunakan dalam mengevaluasi penurunan nilai selanjutnya.

**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA PANDANARAN MANDIRI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024  
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)**

**f. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)**

**Teknik Evaluasi Penurunan Nilai (lanjutan)**

- b. Estimasi nilai yang dapat direalisasikan dari agunan
    1. Kredit yang telah mengalami penurunan nilai juga dapat dicatat berdasarkan jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable value*).
    2. Menentukan jumlah kredit yang dapat diperoleh kembali, BPR dapat memperhitungkan arus kas masa datang dari pengambilalihan agunan
    3. Bukti dari estimasi nilai yang dapat direalisasikan merujuk pada harga pelepasan agunan (*net proceed*) setelah dikurangi biaya-biaya untuk pelepasan.
  - c. Dalam hal Bank telah menghitung CKPN individu dengan pendekatan *discounted cash flow*, dan kemudian diperoleh fakta bahwa debitur tidak memiliki kemampuan membayar, maka BPR menghitung CKPN individu dengan pendekatan agunan. CKPN yang dibentuk dengan pendekatan agunan minimal sama dengan CKPN yang telah dibentuk sebelumnya.
2. Secara Kolektif
- a. Evaluasi penurunan nilai terhadap kelompok kredit dilakukan berdasarkan estimasi arus kas kontraktual masa datang dan tingkat kerugian historis (*historical loss rate* atau *historical net charge-off rate*) dari kelompok kredit.
  - b. Data mengenai kerugian historis merupakan titik awal dalam melakukan evaluasi penurunan nilai terhadap kelompok kredit. Berdasarkan data kerugian historis dari suatu kelompok kredit setelah memperhitungkan tingkat pengembalian (*recovery rate*), BPR dapat mengestimasi arus kas masa datang dan tingkat kerugian kelompok kredit pada saat ini.
  - c. Bank dapat menentukan sendiri periode observasi data kerugian historis. Namun, dalam menetapkan periode tersebut, perlu diperhatikan bahwa dalam kondisi ekonomi yang stabil, disarankan menggunakan periode observasi yang lebih panjang, sementara dalam kondisi ekonomi yang berfluktuasi, disarankan menggunakan periode observasi yang lebih pendek. Periode observasi apapun yang digunakan, Bank harus memiliki data kerugian historis selama minimal 3 (tiga) tahun sehingga dapat menghasilkan estimasi kerugian yang lebih andal dan berarti.

Pendekatan yang dapat digunakan metode statistik dalam menetapkan tingkat kerugian kelompok kredit, yaitu:

1. *Probability of Default (PD)*  
*Probability of Default*, yaitu tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajiban yang dapat diukur berdasarkan beberapa pendekatan, antara lain *Migration Analysis*, *Roll Rates*, atau metode lainnya.
2. *Loss Given Default (LGD)*  
*Loss Given Default* yaitu besarnya tingkat kerugian yang diakibatkan kegagalan debitur memenuhi kewajiban, yang dapat diukur berdasarkan beberapa pendekatan, antara lain *Expected Recoveries*, *Collateral Shortfall*, atau metode lainnya.

Hasil perhitungan CKPN yang dibentuk lebih kecil dari PPKA atas Aset Produktif, BPR wajib memperhitungkan selisih perhitungan CKPN yang dibentuk dengan PPKA atas Aset Produktif menjadi pengurang modal dalam perhitungan rasio KPMM. Hasil perhitungan CKPN yang dibentuk sama dengan atau lebih besar dari PPKA atas Aset Produktif, BPR tidak perlu memperhitungkan PPKA atas Aset Produktif dalam perhitungan rasio KPMM.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1 Tahun 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat dan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2025.

**g. Agunan yang Diambil Alih**

Agunan yang diambil alih (AYDA) berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 1 Tahun 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. BPR wajib menetapkan kualitas Aset Produktif menjadi macet sebelum melakukan pengambilalihan AYDA.
2. Untuk melakukan pengambilalihan AYDA sebagaimana dimaksud pada ayat (1), BPR wajib melakukan penilaian terhadap setiap agunan.
3. Penilaian terhadap setiap agunan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) yang dilakukan melalui :
  - a. Pelelangan, dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai pelaksanaan lelang;

**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA PANDANARAN MANDIRI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)**

**g. Agunan yang Diambil Alih (lanjutan)**

- b. Diluar pelelangan, wajib dilakukan oleh :
  - 1. Penilai independen untuk agunan dengan nilai paling sedikit Rp.1.000.000.000,- (Satu Miliar Rupiah); dan
  - 2. Penilai intern untuk agunan dengan nilai kurang dari Rp.1.000.000.000,- (Satu Miliar Rupiah); dan
- 4. BPR wajib melakukan penilaian kembali secara berkala terhadap AYDA sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan pedoman akuntansi BPR.
- 5. Penilaian kembali sebagaimana dimaksud pada ayat (4) wajib dilakukan oleh :
  - a. Penilai independen untuk AYDA dengan nilai paling sedikit Rp1.000.000.000,- (Satu Miliar Rupiah); dan
  - b. Penilai intern untuk AYDA dengan nilai kurang dari Rp1.000.000.000,- (Satu Miliar Rupiah).
- 6. Dalam hal nilai AYDA mengalami penurunan, BPR wajib mengakui penurunan nilai tersebut sebagai kerugian.
- 7. Dalam hal nilai AYDA mengalami peningkatan, BPR dilarang mengakui peningkatan nilai tersebut sebagai pendapatan.
- 8. Dalam melakukan pengambilalihan AYDA untuk penyelesaian Kredit, BPR menerapkan :
  - a. Prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko; dan
  - b. Prinsip perlindungan konsumen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai perlindungan konsumen dan masyarakat di sektor jasa keuangan.

Pengambilalihan AYDA sebagaimana dimaksud tersebut diatas bersifat sementara dan wajib dicairkan secepatnya terhitung sejak pengambilalihan AYDA oleh BPR.

BPR wajib memperhitungkan AYDA untuk jenis agunan yang dibebani atau tidak dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia, tanah dan/ atau bangunan dengan kepemilikan berupa surat pengakuan tanah adat, disertai dengan surat kuasa menjual atau pengalihan hak yang dibuat atau disahkan oleh notaris atau dibuat oleh pejabat lain yang berwenang, yang tercatat pada laporan posisi keuangan sebagai faktor pengurang modal inti BPR dalam perhitungan rasio KPMM sebesar :

- a. 15% (lima belas persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 1 (satu) tahun sampai dengan 3 (tiga) tahun;
- b. 50% (lima puluh persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 3 (tiga) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun; dan/ atau
- c. 100% (seratus persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 5 (lima) tahun.

BPR wajib memperhitungkan AYDA untuk jenis agunan selain tersebut diatas, yang tercatat pada laporan posisi keuangan sebagai faktor pengurang modal inti BPR dalam perhitungan rasio KPMM sebesar :

- a. 50% (lima puluh persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 1 (satu) tahun sampai dengan 2 (dua) tahun; dan/ atau
- b. 100% (seratus persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 2 (dua) tahun.

**h. Aset Tetap**

Aset tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis, dengan rincian sebagai berikut :

| Jenis Aset Tetap                             | Tarif Penyusutan | Masa Manfaat  |
|--|------------------|---------------|
| - Peralatan dan perabotan kantor kelompok I  | 50%              | 4 Tahun       |
| - Peralatan dan perabotan kantor kelompok II | 25%              | 8 Tahun       |
| - Komputer                                   | 50%              | 4 Tahun       |
| - Kendaraan Bermotor                         | 50%              | 4 dan 8 Tahun |

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba-rugi pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang timbul dari penjualan aset tetap yang bersangkutan dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

# PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA PANDANARAN MANDIRI

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

### 4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)

#### i. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. Aset tidak berwujud diakui sebesar biaya perolehan, sebagai berikut :

- i. Biaya perolehan aset tidak berwujud yang diperoleh secara terpisah meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung sehingga siap digunakan.
- ii. Biaya perolehan aset tidak berwujud yang diperoleh melalui pertukaran aset sebesar:
  - a. Nilai wajar aset yang diserahkan jika pertukaran memiliki substansi komersial.
  - b. Nilai wajar aset yang diterima jika pertukaran memiliki substansi komersial dan nilai wajar aset yang diserahkan tidak dapat diukur secara andal (atau nilai wajar aset yang diterima lebih andal dibandingkan nilai wajar aset yang diserahkan).
  - c. Nilai tercatat aset yang diserahkan jika pertukaran tidak memiliki substansi komersial atau nilai wajar aset yang diserahkan/ diterima tidak dapat diukur secara andal.

Aset tidak berwujud diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya. Penurunan nilai aset tidak berwujud diakui sebagai kerugian periode terjadinya.

#### j. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat untuk masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*Striaght Line Method*).

#### k. Utang Bunga

Utang bunga merupakan kewajiban Bank yang timbul dari pengakuan biaya bunga dari aktivitas yang terkait dengan fungsi Bank, termasuk didalamnya adalah kewajiban bunga yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemilikinya dan harus segera dibayar. Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo.

#### l. Tabungan

PT. Bank Perekonomian Rakyat Mitra Pandanaran Mandiri memberikan bunga atas tabungan masyarakat sebesar 0% - 4% per tahun dan dapat berubah disesuaikan dengan pangsa pasar.

#### m. Deposito Berjangka

PT. Bank Perekonomian Rakyat Mitra Pandanaran Mandiri memberikan bunga atas simpanan deposito berjangka dan disesuaikan dengan Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS).

#### n. Pinjaman Yang Diterima

Pinjaman yang diterima adalah fasilitas pinjaman yang diterima dari Bank atau pihak lain termasuk Bank Indonesia baik dalam Rupiah maupun mata uang asing, dan harus dibayar bila telah jatuh tempo.

Pinjaman yang diterima disajikan dalam neraca sebesar jumlah bersih (*netto*) setelah dikurangi provisi dan biaya transaksi yang dibebankan.

Provisi dan biaya transaksi atas pinjaman yang diterima diamortisasi secara sistematis sesuai dengan jangka waktu atas pinjaman yang diterima.

#### o. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan bunga diperoleh dari penanaman dana Bank pada aset produktif, berasal dari kredit yang diberikan, penempatan pada Bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia. Pendapatan bunga meliputi pendapatan bunga kontraktual serta amortisasi provisi, diskonto dikurangi biaya transaksi yang terkait dengan aset produktif dimaksud serta amortisasi pendapatan bunga tangguhan.

Pendapatan Provisi adalah biaya yang harus dibayar debitur pada saat kredit disetujui. Pendapatan bunga - provisi yang signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu diperlakukan sebagai pendapatan yang ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan garis lurus sesuai dengan jangka waktu kredit. Amortisasi tersebut sebagai penambah pendapatan bunga.

# PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA PANDANARAN MANDIRI

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

### 4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)

#### o. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Saldo pendapatan provisi sehubungan dengan kredit yang telah selesai sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaian. Pendapatan provisi yang tidak berkaitan langsung dengan perkreditan atau jangka waktu diakui pada saat transaksi dilakukan.

Biaya transaksi adalah semua biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan aset produktif yang ditanggung oleh Bank. Biaya transaksi dalam rangka pemberian kredit yang ditanggung Bank diamortisasi selama masa kredit secara garis lurus. Amortisasi tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan bunga.

Beban bunga adalah beban yang dibayarkan kepada nasabah atau pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana dan penerimaan pinjaman. Beban bunga meliputi bunga kontratual, amortisasi provisi, administrasi dan biaya transaksi.

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual, kecuali pendapatan bunga atas kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya yang diklasifikasi sebagai *non-performing* (klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet), diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima. Pendapatan bunga yang diakui tetapi belum tertagih harus dibatalkan pada saat kredit diklasifikasi *non-performing*. Pendapatan bunga atas aset *non-performing* yang belum diterima dilaporkan sebagai pendapatan bunga dalam penyelesaian dalam laporan komitmen dan kontijensi, dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima tunai.

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan perkreditan dan/ atau mempunyai jangka waktu tertentu diakui secara *accrual basis* dan diamortisasi secara sistematis sesuai dengan jangka waktu kredit atau pinjaman yang bersangkutan. Untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/ atau komisi yang ditanggungkan, diakui pada saat kredit dilunasi.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan jangka waktu, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

#### p. Liabilitas Imbalan Kerja

Perseroan mengakui liabilitas imbalan kerja pasca kerja sebagaimana diatur dalam SAK-EP Bab 28 "Imbalan Kerja". Pengakuan liabilitas tersebut didasarkan pada ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Dalam ketentuan tersebut, Perseroan diwajibkan untuk membayarkan imbalan kerja kepada karyawannya pada saat berhenti bekerja dalam hal mengundurkan diri, pensiun normal, meninggal dunia dan cacat tetap.

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 juga menjelaskan bahwa imbalan kerja terdiri dari uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, uang penggantian hak dan jaminan sosial kerja. Berdasarkan SAK EP Bab 28, imbalan kerja diakui pada laporan keuangan dengan menggunakan metode imbalan yang diakui (*projected unit credit*) untuk menentukan nilai kini dari liabilitas imbalan pasti dan biaya jasa kini.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama antara PT. Bank Perekonomian Rakyat Mitra Pandanaran Mandiri dengan Simponi DPLK PT. Bank Negara Indonesia (Persero) untuk Dana Pensiun, adalah sebagai berikut :

1. Kepesertaan karyawan dalam Program Pensiun adalah karyawan yang telah menjadi karyawan tetap dan maksimal berusia 55 tahun 11 bulan yang mempunyai hak untuk mengikuti Program Pensiun.
2. Usia Pensiun ditetapkan pada saat Karyawan mencapai akhir usia 56 tahun.
3. Usia Pensiun dipercepat ditetapkan sekurang-kurangnya 10 tahun sebelum Usia Pensiun Normal.

Pemeriksaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, akrual atas karyawan berdasarkan hasil penilaian dan perhitungan manajemen PT. Bank Perekonomian Rakyat Mitra Pandanaran Mandiri **belum** melakukan penilaian dan penghitungan atas imbalan pasca kerja yang disesuaikan dengan Undang-undang Nomor 13 tentang Ketenagakerjaan dengan melakukan perhitungan melalui Kantor Jasa Aktuaria.

#### q. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, seperti didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK EP) Nomor 33 mengenai "Pengungkapan Pihak Berelasi".

# PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA PANDANARAN MANDIRI

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

### 4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)

#### q. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

Seluruh transaksi dengan pihak yang berelasi dalam jumlah signifikan, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak yang tidak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

#### r. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Signifikan oleh Manajemen

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EP mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

##### **Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

##### Usaha yang Berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber data untuk melanjutkan usahanya dimasa mendatang.

Manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kemampuan usahanya. Oleh karena itu laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

##### **Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya diungkapkan dibawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

##### Penyusutan Aset Tetap

Bank mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi dimasa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Bank secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil dimasa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan diatas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat dari setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Bank akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

Nilai buku neto atas aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp.128.136.269,- dan Rp.171.602.284,-.

#### s. Pajak Penghasilan

Perhitungan atas pajak penghasilan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Bab 29, bahwa pajak penghasilan diungkapkan secara terpisah komponen-komponen utama dan dihitung berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA PANDANARAN MANDIRI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024  
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)**

**s. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

**Pengakuan Pajak Tangguhan**

Pengakuan aset atau liabilitas dalam laporan keuangan, mengandung makna bahwa pelapor mempunyai perkiraan untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset atau liabilitas tersebut. Jika kemungkinan besar pemulihan atau penyelesaian jumlah tercatat tersebut akan menimbulkan pembayaran pajak masa depan lebih besar (lebih kecil) daripada yang seharusnya jika pemulihan atau penyelesaian tersebut tidak mempunyai konsekuensi pajak, maka mensyaratkan untuk mengakui liabilitas pajak tangguhan (aset pajak tangguhan) dengan batas pengecualian tertentu. Jika memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat aset atau menyelesaikan jumlah tercatat liabilitas tanpa memengaruhi laba kena pajak, tidak ada pajak tangguhan yang timbul berkenaan dengan aset atau liabilitas tersebut.

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Pemeriksaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, manajemen PT. Bank Perekonomian Rakyat Mitra Pandanaran Mandiri masih belum melakukan perhitungan akuntansi pajak tangguhan, sehingga belum dapat diketahui dampak materialitas terhadap laporan keuangan.

**5. KAS**

Akun ini merupakan saldo kas, terdiri dari :

|               | 31-12-2025         | 31-12-2024         |
|---------------|--------------------|--------------------|
| Kas           | 290.097.600        | 158.371.400        |
| <b>Jumlah</b> | <b>290.097.600</b> | <b>158.371.400</b> |

**6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN**

Akun ini merupakan saldo penempatan pada Bank lain, terdiri dari :

|                                    | 31-12-2025    | 31-12-2024    |
|------------------------------------|---------------|---------------|
| Giro :                             |               |               |
| - Bank Mandiri                     | 83.918.502    | 89.927.352    |
| Tabungan :                         |               |               |
| - Bank Jateng                      | 858.699.841   | 872.366.385   |
| - Bank Mega - Ultima               | 792.713.017   | 652.936.015   |
| - Bank Mandiri                     | 1.090.396.919 | 1.656.899.803 |
| - BPR Nusamba Ampel                | 806.635.034   | -             |
| Deposito :                         |               |               |
| - Bank Jateng (1 bulan)            | 30.000.000    | 30.000.000    |
| - BPRS Dharma Kuwera (1 bulan)     | -             | 500.000.000   |
| - BPR Lawu Artha (3 bulan)         | 700.000.000   | 700.000.000   |
| - BPR Danamas Pratama (3 bulan)    | 200.000.000   | 200.000.000   |
| - BPR Binalanggeng Mulia (3 bulan) | 800.000.000   | -             |
| - BPR Saribumi (3 bulan)           | 800.000.000   | -             |

Berlanjut .....

**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA PANDANARAN MANDIRI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN (Lanjutan)**

|  | 31-12-2025            | 31-12-2024            |
|--|-----------------------|-----------------------|
| ..... Lanjutan                                       |                       |                       |
| - BPR Gajah Mangkur (3 bulan)                        | 300.000.000           | -                     |
| - BPR Bank Karanganyar (3 bulan)                     | 800.000.000           | -                     |
| - BPR BKK Wonogiri (3 bulan)                         | 800.000.000           | -                     |
| - BPR Nusamba (3 bulan)                              | 800.000.000           | -                     |
| - BPR Pura Artha (3 bulan)                           | 200.000.000           | -                     |
| - BPR Guna Daya (3 bulan)                            | 800.000.000           | -                     |
| - BPR Kartasura Makmur (3 bulan)                     | 500.000.000           | -                     |
| - BPR Restu Klaten (3 bulan)                         | -                     | 500.000.000           |
| - BPR Sejahtera Artha (3 bulan)                      | 300.000.000           | 300.000.000           |
| - BPR Gajah Mungkur (6 bulan)                        | 500.000.000           | 500.000.000           |
| - BPR Mitra Gema Mandiri (6 bulan)                   | 250.000.000           | 250.000.000           |
| - BPR Pura Arthakencana Jati (6 bulan)               | 600.000.000           | 600.000.000           |
| - PUD BPR Bank Karanganyar (6 bulan)                 | -                     | 600.000.000           |
| - BPR Lawu Artha (6 bulan)                           | 100.000.000           | 100.000.000           |
| - BPR Sejahtera Artha (6 bulan)                      | 500.000.000           | 500.000.000           |
| - BPR Ceper (6 bulan)                                | 800.000.000           | 800.000.000           |
| - BPR Danamas Pratama (6 bulan)                      | 500.000.000           | 500.000.000           |
| - BPR Delanggu Raya (6 bulan)                        | 800.000.000           | 800.000.000           |
| - BPR UKABIMA BMMS (6 bulan)                         | 800.000.000           | -                     |
| Sub Jumlah   | 15.512.363.312        | 10.152.129.554        |
| <i>Dikurangi</i> : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai | -                     | -                     |
| <b>Jumlah</b>  | <b>15.512.363.312</b> | <b>10.152.129.554</b> |

**7. KREDIT YANG DIBERIKAN**

Akun ini merupakan saldo kredit yang diberikan, terdiri dari :

**a. Kredit yang Diberikan - Jenis Penggunaan**

|   | 31-12-2025            | 31-12-2024            |
|---|-----------------------|-----------------------|
| Kredit yang Diberikan - Baki Debet :      |                       |                       |
| - Kredit Modal Kerja                      | 13.764.207.912        | 17.736.725.531        |
| - Kredit Konsumtif                        | 1.429.892.016         | 1.190.389.778         |
| Kredit yang Diberikan - Provisi           | (132.252.662)         | (171.541.638)         |
| Pendapatan Bunga Ditangguhkan             | (1.123.919)           | (3.609.263)           |
| Jumlah Kredit Yang Diberikan              | 15.060.723.347        | 18.751.964.408        |
| <i>Dikurangi</i> : Penyisihan Penghapusan | (159.104.144)         | (226.755.378)         |
| <b>Jumlah</b>                             | <b>14.901.619.203</b> | <b>18.525.209.030</b> |

**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA PANDANARAN MANDIRI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024  
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**7. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

**b. Kredit yang Diberikan - Kolektibilitas**

|   | 31-12-2025            | 31-12-2024            |
|---|-----------------------|-----------------------|
| Kredit yang Diberikan - Baki Debet :      |                       |                       |
| - Lancar                                  | 10.512.000.935        | 15.067.159.020        |
| - Dalam Perhatian Khusus                  | 3.691.085.541         | 3.144.992.345         |
| - Kurang Lancar                           | 462.068.875           | 294.197.627           |
| - Diragukan                               | 185.536.076           | 49.626.737            |
| - Macet                                   | 343.408.501           | 371.139.580           |
| Kredit yang Diberikan - Provisi           | (132.252.662)         | (171.541.638)         |
| Pendapatan Bunga Ditangguhkan             | (1.123.919)           | (3.609.263)           |
| Jumlah                                    | 15.060.723.347        | 18.751.964.408        |
| <i>Dikurangi</i> : Penyisihan Penghapusan | (159.104.144)         | (226.755.378)         |
| <b>Jumlah</b>                             | <b>14.901.619.203</b> | <b>18.525.209.030</b> |

**c. Kredit yang Diberikan - Keterikaitan**

|   | 31-12-2025            | 31-12-2024            |
|---|-----------------------|-----------------------|
| Kredit yang Diberikan - Baki Debet :      |                       |                       |
| - Terkait                                 | 65.085.128            | 83.053.300            |
| - Tidak Terkait                           | 15.129.014.800        | 18.844.062.009        |
| Kredit yang Diberikan - Provisi           | (132.252.662)         | (171.541.638)         |
| Pendapatan Bunga Ditangguhkan             | (1.123.919)           | (3.609.263)           |
| Jumlah Kredit yang Diberikan              | 15.060.723.347        | 18.751.964.408        |
| <i>Dikurangi</i> : Penyisihan Penghapusan | (159.104.144)         | (226.755.378)         |
| <b>Jumlah</b>                             | <b>14.901.619.203</b> | <b>18.525.209.030</b> |

**d. Kredit yang Diberikan - Jangka Waktu**

|   | 31-12-2025            | 31-12-2024            |
|---|-----------------------|-----------------------|
| Kredit yang Diberikan - Baki Debet :      |                       |                       |
| - ≤ 12 bulan                              | 1.110.861.198         | 1.684.114.846         |
| - > 12 bulan - ≤ 24 bulan                 | 1.918.789.903         | 3.706.770.243         |
| - > 24 bulan - ≤ 36 bulan                 | 4.340.596.779         | 4.454.942.029         |
| - > 36 bulan - ≤ 48 bulan                 | 2.275.555.977         | 3.120.493.901         |
| - > 48 bulan                              | 5.548.296.071         | 5.960.794.290         |
| Kredit yang Diberikan - Provisi           | (132.252.662)         | (171.541.638)         |
| Pendapatan Bunga Ditangguhkan             | (1.123.919)           | (3.609.263)           |
| Jumlah Kredit yang Diberikan              | 15.060.723.347        | 18.751.964.408        |
| <i>Dikurangi</i> : Penyisihan Penghapusan | (159.104.144)         | (226.755.378)         |
| <b>Jumlah</b>                             | <b>14.901.619.203</b> | <b>18.525.209.030</b> |

**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA PANDANARAN MANDIRI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**7. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan, sebagai berikut :

|  | 31-12-2025      | 31-12-2024      |
|--|-----------------|-----------------|
| a. - Suku Bunga KMK, KI, dan KK  | 18,00% - 42,00% | 18,00% - 42,00% |
| - Kredit Karyawan  | 13,00%          | 13,00%          |
| - Provisi Kredit   | 1,00% - 2,00%   | 1,00% - 2,00%   |
| - Administrasi Kredit  | 0,5% - 1,00%    | 0,5% - 1,00%    |
| b. Kredit yang diberikan dijamin dengan sertifikat tanah, deposito, BPKB, dan jaminan lainnya yang diterima oleh perbankan. Agunan tersebut diikat dengan surat kuasa untuk menjual.   |                 |                 |
| c. Kredit yang diberikan kepada Direksi dan Karyawan Bank merupakan kredit konsumtif dan keperluan lainnya yang dibebani bunga dengan jangka waktu 1 (satu) tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan. Sedangkan kredit yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan Bank, dilakukan persyaratan dan kondisi normal seperti pada pihak lain. |                 |                 |
| d. Jangka waktu kredit berkisar antara 12 (dua belas) bulan sampai dengan 240 (dua ratus empat puluh) bulan.   |                 |                 |

PT. Bank Perekonomian Rakyat Mitra Pandanaran Mandiri berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan kredit yang diberikan yang telah dibukukan adalah cukup untuk menutup kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

**8. AGUNAN YANG DIAMBILALIH**

Akun ini merupakan agunan yang diambilalih - lebih dari 2 tahun per 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar Rp.270.000.000,-

**9. ASET TETAP**

Akun ini merupakan saldo aset tetap, terdiri dari :

|                               | 31-12-2025         |            |             |                    |
|-------------------------------|--------------------|------------|-------------|--------------------|
|                               | Saldo Awal         | Penambahan | Pengurangan | Saldo Akhir        |
| <b>Nilai Perolehan :</b>      |                    |            |             |                    |
| Inventaris Kantor Golongan I  | 185.652.601        | -          | -           | 185.652.601        |
| Inventaris Kantor Golongan II | 167.089.387        | -          | -           | 167.089.387        |
| Komputer                      | 329.042.500        | 20.205.000 | -           | 349.247.500        |
| Kendaraan                     | 187.930.000        | -          | -           | 187.930.000        |
| Jumlah Nilai Perolehan        | 869.714.488        | 20.205.000 | -           | 889.919.488        |
| <b>Akumulasi Penyusutan :</b> |                    |            |             |                    |
| Inventaris Kantor Golongan I  | (181.008.425)      | 1.487.496  | -           | (182.495.921)      |
| Inventaris Kantor Golongan II | (146.016.460)      | 7.727.688  | -           | (153.744.148)      |
| Komputer                      | (313.379.814)      | 7.473.335  | -           | (320.853.149)      |
| Kendaraan                     | (57.707.505)       | 46.982.496 | -           | (104.690.001)      |
| Jumlah Akumulasi Penyusutan   | (698.112.204)      | 63.671.015 | -           | (761.783.219)      |
| <b>Nilai Buku</b>             | <b>171.602.284</b> |            |             | <b>128.136.269</b> |

**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA PANDANARAN MANDIRI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**9. ASET TETAP (Lanjutan)**

|                               | 31-12-2024        |             |             |                    |
|-------------------------------|-------------------|-------------|-------------|--------------------|
|                               | Saldo Awal        | Penambahan  | Pengurangan | Saldo Akhir        |
| <b>Nilai Perolehan :</b>      |                   |             |             |                    |
| Inventaris Kantor Golongan I  | 181.802.601       | 3.850.000   | -           | 185.652.601        |
| Inventaris Kantor Golongan II | 167.089.387       | -           | -           | 167.089.387        |
| Komputer                      | 325.367.500       | 3.675.000   | -           | 329.042.500        |
| Kendaraan                     | 46.800.000        | 141.130.000 | -           | 187.930.000        |
| Jumlah Nilai Perolehan        | 721.059.488       | 148.655.000 | -           | 869.714.488        |
| <b>Akumulasi Penyusutan :</b> |                   |             |             |                    |
| Inventaris Kantor Golongan I  | (179.474.001)     | 1.534.424   | -           | (181.008.425)      |
| Inventaris Kantor Golongan II | (136.633.864)     | 9.382.596   | -           | (146.016.460)      |
| Komputer                      | (305.296.093)     | 8.083.721   | -           | (313.379.814)      |
| Kendaraan                     | (10.725.009)      | 46.982.496  | -           | (57.707.505)       |
| Jumlah Akumulasi Penyusutan   | (632.128.967)     | 65.983.237  | -           | (698.112.204)      |
| <b>Nilai Buku</b>             | <b>88.930.521</b> |             |             | <b>171.602.284</b> |

Beban penyusutan aset tetap per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp.63.671.015,- dan Rp.65.983.237,-. Daftar aset tetap dan akumulasi penyusutan lihat lampiran 1.

**10. ASET TIDAK BERWUJUD**

Akun ini merupakan aset tidak berwujud, terdiri dari :

|  | 31-12-2025     | 31-12-2024       |
|--|----------------|------------------|
| Aset Tidak Berwujud - Program Komputer   | 131.998.827    | 131.998.827      |
| Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud | (131.533.199)  | (125.924.868)    |
| <b>Jumlah</b>                            | <b>465.628</b> | <b>6.073.959</b> |

Beban amortisasi aset tidak berwujud per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp.5.608.331,- dan Rp.8.629.168,-. Daftar aset tidak berwujud dan akumulasi amortisasi aset tidak berwujud lihat lampiran 2.

**11. ASET LAIN-LAIN**

Akun ini merupakan saldo aset lain-lain, terdiri dari :

|                                   | 31-12-2025  | 31-12-2024  |
|-----------------------------------|-------------|-------------|
| Biaya Dibayar Dimuka - Sewa       | 384.974.839 | 535.561.507 |
| Piutang Lainnya                   | 15.740.000  | 16.340.000  |
| Titipan Rekening Debitur          | 36.655.000  | 252.500     |
| Biaya Dibayar Dimuka - Jasa Audit | 13.500.000  | 13.157.500  |

Berlanjut .....

**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA PANDANARAN MANDIRI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024  
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**11. ASET LAIN-LAIN (Lanjutan)**

|   | 31-12-2025         | 31-12-2024         |
|---|--------------------|--------------------|
| ..... Lanjutan                            |                    |                    |
| Biaya Dibayar Dimuka - Personalia         | 3.391.900          | 7.219.756          |
| Biaya Dibayar Dimuka - Pajak Reklame Logo | 1.224.000          | 750.000            |
| Biaya Dibayar Dimuka - Lainnya            | 1.244.109          | 925.000            |
| Pendapatan Bunga Pinjaman Lancar          | 279.459.403        | 274.534.133        |
| Cadangan Pendapatan Bunga Deposito        | 16.507.531         | 10.366.781         |
| Persediaan Perlengkapan Kantor :          |                    |                    |
| - Perangko dan Materai                    | 560.000            | 10.000             |
| - Barang Cetak                            | 7.041.727          | 4.785.417          |
| - Barang Promosi                          | 3.717.320          | 2.931.000          |
| <b>Jumlah</b>                             | <b>764.015.829</b> | <b>866.833.594</b> |

**12. LIABILITAS SEGERA**

Akun ini merupakan liabilitas segera, terdiri dari :

|                                     | 31-12-2025        | 31-12-2024        |
|-------------------------------------|-------------------|-------------------|
| PPh Pasal Pasal 4 Ayat 2 - Tabungan | 1.294.643         | 1.251.252         |
| PPh Pasal Pasal 4 Ayat 2 - Deposito | 8.122.583         | 11.992.008        |
| PPh Pasal 21                        | 4.243.015         | 2.945.658         |
| Titipan Notaris                     | -                 | 300.000           |
| Titipan Nasabah                     | 2.492.958         | 3.036.953         |
| <b>Jumlah</b>                       | <b>16.153.199</b> | <b>19.525.871</b> |

**13. UTANG BUNGA**

Akun ini merupakan saldo utang bunga, terdiri dari :

|                | 31-12-2025        | 31-12-2024         |
|----------------|-------------------|--------------------|
| Bunga Deposito | 43.717.943        | 119.231.691        |
| <b>Jumlah</b>  | <b>43.717.943</b> | <b>119.231.691</b> |

**14. PERPAJAKAN**

**a. UTANG PAJAK**

Akun ini merupakan saldo utang pajak, terdiri dari :

|                      | 31-12-2025        | 31-12-2024        |
|----------------------|-------------------|-------------------|
| PPh Pasal 29 - Badan | 18.713.880        | 10.721.242        |
| <b>Jumlah</b>        | <b>18.713.880</b> | <b>10.721.242</b> |

**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA PANDANARAN MANDIRI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024  
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**14. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**b BEBAN PAJAK PENGHASILAN**

Rekonsiliasi perhitungan beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut :

|  | Tahun 2025        | Tahun 2024        |
|--|-------------------|-------------------|
| Laba Sebelum Pajak Penghasilan   | 360.747.878       | 645.906.341       |
| Koreksi Fiskal - Beda Permanen :   |                   |                   |
| - Beban Jasa Produksi  | -                 | 93.000.000        |
| - Beban Karangan Bunga   | 4.375.000         | 5.877.500         |
| - Beban RUPS   | 23.564.206        | 12.987.000        |
| - Beban Olahraga/ Rekreasi   | -                 | 968.500           |
| - Beban Entertainment/ Jamuan Tamu   | 3.520.300         | 1.168.800         |
| - Beban Rumah Tangga Kantor  | 7.489.500         | 7.524.300         |
| - Beban Lain-lain  | 38.531.556        | 16.656.278        |
| Koreksi Fiskal - Beda Temporer :   |                   |                   |
| - Penyusutan Aset Tetap  | 79.710            | 100.633           |
| - Cadangan Jasa Produksi   | -                 | (57.500.000)      |
| Penghasilan Kena Pajak   | 438.308.149       | 726.689.352       |
| Pembulatan   | 438.308.000       | 726.689.000       |
| Perhitungan Pajak Penghasilan Terutang :   |                   |                   |
| - 25% x 50% x Rp.438.308.000,-   | 48.213.880        | -                 |
| - $\frac{\text{Rp.4.800.000.000,-}}{\text{Rp.5.245.249.751,-}} \times \text{Rp.726.689.000,-} \times 11\%$ | -                 | 73.150.338        |
| - (Rp.726.689.000,- — Rp.665.003.072,-) x 22%  | -                 | 13.570.904        |
| Jumlah Pajak Penghasilan Terutang  | 48.213.880        | 86.721.242        |
| Dikurangi : Pajak Dibayar Dimuka   | (29.500.000)      | (76.000.000)      |
| <b>Jumlah Utang PPh Pasal 29 - Badan</b>   | <b>18.713.880</b> | <b>10.721.242</b> |

**15. SIMPANAN**

Akun ini merupakan saldo simpanan, terdiri dari :

|                    | 31-12-2025    | 31-12-2024    |
|--------------------|---------------|---------------|
| <b>Tabungan :</b>  |               |               |
| - Tabungan Mandiri | 3.296.790.768 | 3.338.337.756 |
| - Tabungan Bersama | 5.349.847.298 | 4.764.709.583 |
| - Tabungan Unggul  | 208.357.906   | 205.381.726   |
| - Tabungan Simpel  | 475.768.580   | 358.810.266   |
| - Tabungan Qurban  | 99.253.000    | 73.471.000    |
| Jumlah Tabungan    | 9.430.017.553 | 8.740.710.331 |

**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA PANDANARAN MANDIRI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**15. SIMPANAN (Lanjutan)**

|                        | 31-12-2025            | 31-12-2024            |
|------------------------|-----------------------|-----------------------|
| <b>Deposito :</b>      |                       |                       |
| - 1 Bulan              | 4.536.574.599         | 4.712.653.202         |
| - 3 Bulan              | 2.799.479.363         | 1.441.891.845         |
| - 6 Bulan              | 2.010.800.563         | 1.697.253.692         |
| - 12 Bulan             | 376.500.000           | 2.275.000.000         |
| Jumlah Deposito        | 9.723.354.525         | 10.126.798.739        |
| <b>Jumlah Simpanan</b> | <b>19.153.372.078</b> | <b>18.867.509.070</b> |

**16. SIMPANAN DARI BANK LAIN**

Akun ini merupakan simpanan dari Bank lain, terdiri dari :

|  | 31-12-2025           | 31-12-2024           |
|--|----------------------|----------------------|
| <b>Tabungan :</b>                            |                      |                      |
| - BPR Ceper Permata Artha                    | 5.062.076            | -                    |
| <b>Deposito Berjangka :</b>                  |                      |                      |
| - BPR Cita Dewi (1 bulan)                    | 300.000.000          | -                    |
| - BPR Boyolali Perseroda (3 bulan)           | 500.000.000          | 500.000.000          |
| - BPR BKK Tasikmadu (3 bulan)                | 500.000.000          | 500.000.000          |
| - BPR Klaten Perseroda (3 bulan)             | 500.000.000          | 500.000.000          |
| - BPR Bank Sukoharjo (3 bulan)               | 500.000.000          | 500.000.000          |
| - BPR Pasar Boja (3 bulan)                   | 1.000.000.000        | -                    |
| - BPR Dana Utama (3 bulan)                   | 500.000.000          | -                    |
| - BPR Bank Djoko Tingkir Perseroda (3 bulan) | 500.000.000          | -                    |
| - BPR Batari (3 bulan)                       | 400.000.000          | -                    |
| - BPR Sabar Artha Prima (6 bulan)            | -                    | 500.000.000          |
| - BPR Bank Klaten (6 bulan)                  | -                    | 250.000.000          |
| - BPR BKK Bayolali (3 bulan)                 | 300.000.000          | 1.000.000.000        |
| - BPD Jawa Tengah (12 bulan)                 | 2.000.000.000        | 2.000.000.000        |
| <b>Jumlah</b>                                | <b>7.005.062.076</b> | <b>5.750.000.000</b> |

**17. LIABILITAS LAIN-LAIN**

Akun Ini merupakan saldo Liabilitas lain-lain, terdiri dari :

|                                  | 31-12-2025        | 31-12-2024         |
|----------------------------------|-------------------|--------------------|
| Biaya yang Masih Harus Dibayar : | 9.578.797         | 94.362.860         |
| Rekening Kreditur                | 14.012.486        | 12.815.703         |
| Cadangan Biaya Pendidikan        | 17.500.000        | -                  |
| <b>Jumlah</b>                    | <b>41.091.283</b> | <b>107.178.563</b> |

**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA PANDANARAN MANDIRI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**18. MODAL DISETOR**

Anggaran Dasar sebagaimana tertuang dalam Akta Nomor 04 tanggal 29 Maret 2012 dihadapan Notaris Mulyoto, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan, Notaris di Boyolali, dan telah mendapatkan surat pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-AH.01.10-38348 tanggal 25 Oktober 2012, serta Surat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Nomor S-305/KO.03.01/2018 tanggal 04 April 2018 perihal Persetujuan Perubahan Kepemilikan Saham.

Modal dasar Perseroan sebesar Rp.4.000.000.000,- (Empat Milyar Rupiah) yang terbagi atas 4.000.000 (Empat Juta) lembar saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp.1.500.000.000,- (Satu Milyar Lima Ratus Ribu Rupiah) yang terbagi dalam 1.500.000 (Satu Juta Lima Ratus Ribu) lembar saham dengan nominal Rp.1.000,- (Seribu Rupiah) per lembar saham. Komposisi kepemilikan saham adalah sebagai berikut :

31-12-2025 dan 2024

| Nama Pemegang Saham      | Jumlah (Lembar)  | % Kepemilikan | Nilai Nominal        |
|--------------------------|------------------|---------------|----------------------|
| Kopkar Bank Yudha Bhakti | 937.500          | 62,5%         | 937.500.000          |
| Tn. Djunaidi Adinata     | 300.000          | 20%           | 300.000.000          |
| Tn. I Ketut Suarta       | 150.000          | 10%           | 150.000.000          |
| KUD Mojosongo            | 112.500          | 7,5%          | 112.500.000          |
| <b>Jumlah</b>            | <b>1.500.000</b> | <b>100%</b>   | <b>1.500.000.000</b> |

**19. SALDO LABA**

Akun ini merupakan saldo laba, terdiri dari :

|                                 | 31-12-2025           | 31-12-2024           |
|---------------------------------|----------------------|----------------------|
| Cadangan Umum                   | 300.000.000          | 300.000.000          |
| Laba Belum Ditentukan Tujuannya | 3.476.053.385        | 2.916.868.286        |
| Laba Tahun Berjalan             | 312.533.998          | 559.185.099          |
| <b>Jumlah</b>                   | <b>4.088.587.382</b> | <b>3.776.053.385</b> |

**20. PENDAPATAN BUNGA**

Akun ini merupakan pendapatan bunga untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut:

|   | Tahun 2025           | Tahun 2024           |
|---|----------------------|----------------------|
| <b>Pendapatan Bunga - Penempatan Pada Bank Lain</b> |                      |                      |
| - Jasa Giro   | 2.624.550            | 2.439.907            |
| - Tabungan  | 21.186.524           | 14.561.570           |
| - Deposito  | 607.639.788          | 413.605.852          |
| <b>Pendapatan Bunga - Kredit yang Diberikan</b>     |                      |                      |
| Bunga Kontraktual :                                 |                      |                      |
| - Lancar  | 3.274.449.657        | 3.799.922.978        |
| - Kurang Lancar                                     | 249.471.909          | 347.434.438          |
| - Diragukan   | 994.200              | 20.093.706           |
| Pendapatan Amortisasi Provisi dan Administrasi      | 240.080.390          | 330.982.772          |
| <b>Jumlah</b>                                       | <b>4.396.447.018</b> | <b>4.929.041.222</b> |

**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA PANDANARAN MANDIRI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**21. BEBAN BUNGA**

Akun ini merupakan beban bunga untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :

|                 | Tahun 2025           | Tahun 2024           |
|-----------------|----------------------|----------------------|
| Tabungan        | 101.311.336          | 95.703.927           |
| Deposito :      |                      |                      |
| - Bank Lain     | 444.646.182          | 386.923.216          |
| - Bukan Bank    | 524.871.636          | 688.090.970          |
| Beban Premi LPS | 50.887.027           | 49.115.546           |
| <b>Jumlah</b>   | <b>1.121.716.181</b> | <b>1.219.833.659</b> |

**22. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA**

Akun ini merupakan pendapatan operasional lainnya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :

|                                  | Tahun 2025         | Tahun 2024         |
|----------------------------------|--------------------|--------------------|
| Pendapatan Selisih Lebih CKPN    | 85.903.455         | 102.850.229        |
| Pendapatan Penilaian Agunan      | 9.250.000          | 14.990.000         |
| Pendapatan Denda Kredit          | 61.489.996         | 105.130.601        |
| Pendapatan Pinalty Kredit        | 29.831.354         | 11.984.669         |
| Pendapatan Pembulatan Kas        | 886                | 2.080              |
| Pendapatan Administrasi Tabungan | 33.940.409         | 34.690.000         |
| Pendapatan Penutupan Tabungan    | 3.462.320          | 2.950.317          |
| Pendapatan Tabungan Pasif        | 25.672.845         | 19.585.633         |
| Pendapatan Administrasi Lain     | 3.175.000          | 2.065.000          |
| <b>Jumlah</b>                    | <b>252.726.265</b> | <b>294.248.528</b> |

**23. BEBAN PENYISIHAN PENILAIAN KUALITAS ASET**

Akun ini merupakan beban penyisihan penilaian kualitas aset untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :

|  | Tahun 2025        | Tahun 2024        |
|--|-------------------|-------------------|
| Beban Penyisihan Penilaian Kualitas Aset : |                   |                   |
| - Kredit yang Diberikan                    | 18.252.221        | 59.340.556        |
| <b>Jumlah</b>                              | <b>18.252.221</b> | <b>59.340.556</b> |

**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA PANDANARAN MANDIRI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**24. BEBAN PEMASARAN**

Akun ini merupakan beban pemasaran untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :

|                      | Tahun 2025        | Tahun 2024        |
|----------------------|-------------------|-------------------|
| Beban Iklan/ Promosi | 87.859.330        | 91.926.100        |
| <b>Jumlah</b>        | <b>87.859.330</b> | <b>91.926.100</b> |

**25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Akun ini merupakan beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :

|                                       | Tahun 2025  | Tahun 2024  |
|---------------------------------------|-------------|-------------|
| Beban Tenaga Kerja :                  |             |             |
| - Beban Transport Komisaris           | 23.206.901  | 11.507.200  |
| - Honorarium Komisaris                | 143.440.000 | 138.840.000 |
| - Beban Tunjangan Entertain Komisaris | 11.741.400  | 6.465.500   |
| - Beban Tunjangan Telepon Komisaris   | 7.200.000   | 7.200.000   |
| - Beban Seragam Karyawan              | 8.464.000   | 17.639.000  |
| - Honorarium Direksi                  | 352.080.176 | 330.631.056 |
| - Beban Tunjangan Perumahan Direksi   | 20.400.000  | 20.400.000  |
| - Beban Tunjangan Telepon Direksi     | 7.200.000   | 7.200.000   |
| - Beban Gaji Karyawan                 | 994.176.168 | 969.068.879 |
| - Tunjangan Jabatan Karyawan          | 36.205.000  | 37.841.559  |
| - Tunjangan Dukacita                  | 1.500.000   | 2.000.000   |
| - Tunjangan Lembur                    | 40.275.915  | 32.385.278  |
| - Tunjangan Pernikahan                | 2.000.000   | 6.000.000   |
| - Tunjangan Jamsostek/ BPJS           | 145.308.690 | 139.612.493 |
| - Tunjangan Lainnya                   | 169.584.963 | 173.969.610 |
| - Beban THR                           | 122.260.832 | 120.325.164 |
| - Beban Pesangon                      | 6.783.200   | -           |
| - Beban Jasa Produksi                 | -           | 93.000.000  |
| - Beban Tunjangan PPh 21              | 8.264.167   | 7.418.102   |
| - Beban Pegawai Lainnya               | 118.199.781 | 106.838.299 |
| Beban Training/ Pendidikan :          |             |             |
| - Beban Pendidikan dan Pelatihan      | 67.818.690  | 121.318.340 |
| Beban Sewa :                          |             |             |
| - Beban Sewa Gedung                   | 150.586.668 | 214.086.668 |
| - Beban Sewa Kendaraan                | 97.224.491  | 97.424.480  |
| - Beban Sewa Mesin Fotocopy           | 5.494.500   | 5.495.332   |
| Beban Penyusutan dan Amortisasi :     |             |             |
| - Beban Penyusutan Golongan I         | 1.487.496   | 1.534.424   |
| - Beban Penyusutan Golongan II        | 7.727.688   | 9.382.596   |
| - Beban Penyusutan Komputer           | 7.473.335   | 8.083.721   |

Berlanjut .....

**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA PANDANARAN MANDIRI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (Lanjutan)**

|  | Tahun 2025           | Tahun 2024           |
|--|----------------------|----------------------|
| ..... Lanjutan                         |                      |                      |
| - Beban Penyusutan Kendaraan           | 46.982.496           | 46.982.496           |
| - Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud | 5.608.331            | 8.629.168            |
| Beban Asuransi :                       |                      |                      |
| - Beban Premi BPJS/ Astek              | 47.617.538           | 42.502.647           |
| - Beban Asuransi Kendaraan             | 859.125              | 859.125              |
| - Beban Asuransi Uang                  | 3.930.000            | 4.191.602            |
| Beban Pemeliharaan :                   |                      |                      |
| - Beban Pemeliharaan Gedung            | 1.223.200            | 2.612.000            |
| - Beban Pemeliharaan Kendaraan         | 19.090.597           | 17.182.960           |
| - Beban Pemeliharaan Inventaris        | 1.600.000            | 2.250.000            |
| - Beban Pemeliharaan Lainnya           | 3.611.336            | 2.870.000            |
| Beban Barang dan Jasa :                |                      |                      |
| - Beban Air                            | 1.782.750            | 1.754.250            |
| - Beban Listrik                        | 28.009.579           | 32.835.826           |
| - Beban Telepon                        | 22.575.125           | 23.938.208           |
| - Beban Fax                            | 608.782              | 878.660              |
| - Beban Alat Tulis Kantor              | 5.174.000            | 6.348.600            |
| - Beban Peralatan Kantor               | 1.221.700            | 2.047.000            |
| - Beban Barang Cetak                   | 35.591.640           | 28.737.146           |
| - Beban Fotocopy/ Penjilidan           | 633.500              | 1.319.500            |
| - Beban Benda Pos/ Materai             | 2.472.500            | 2.826.000            |
| - Beban Pengiriman Surat               | 909.000              | 931.800              |
| - Beban Karangan Bunga                 | 4.375.000            | 5.877.500            |
| - Beban RUPS                           | 23.564.206           | 12.987.000           |
| - Beban Komputer                       | 5.528.500            | 5.738.600            |
| - Beban Perjalanan Dinas               | 4.486.400            | 15.331.600           |
| - Beban Transport Umum                 | 40.000               | 30.000               |
| - Beban BBM dan Pelumas                | 118.607.000          | 127.854.500          |
| - Beban Administrasi Bank              | 1.648.300            | 1.624.800            |
| - Beban Parkir dan Tol                 | 14.779.500           | 14.361.250           |
| - Beban Jasa Audit                     | 22.315.000           | 21.090.000           |
| - Beban Kebersihan                     | 1.850.500            | 1.340.000            |
| - Beban Renovasi Gedung                | -                    | 74.500               |
| - Beban Penagihan Kredit               | 1.550.000            | 150.000              |
| - Beban Konsumsi                       | 63.000               | -                    |
| - Beban Fee OJK                        | 14.084.031           | 10.684.898           |
| - Beban Perlengkapan Kantor            | 218.000              | 941.900              |
| - Beban Perlengkapan Kantor Lain       | 21.900               | 50.000               |
| - Beban Lowongan Kerja                 | 1.885.000            | 2.770.000            |
| - Beban Barang dan Jasa Lainnya        | 3.588.438            | 5.951.100            |
| - Beban Pajak Kendaraan Bermotor       | 2.170.000            | 665.000              |
| - Beban Pajak Lainnya                  | 1.362.000            | 1.800.000            |
| <b>Jumlah</b>                          | <b>3.007.742.035</b> | <b>3.144.687.337</b> |

**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA PANDANARAN MANDIRI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024  
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**26. BEBAN LAINNYA**

Akun ini merupakan beban lainnya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :

|                                  | Tahun 2025        | Tahun 2024        |
|----------------------------------|-------------------|-------------------|
| Beban Olahraga/ Rekreasi         | -                 | 968.500           |
| Beban Entertainment/ Jamuan Tamu | 3.520.300         | 1.168.800         |
| Beban Iuran/ Retribusi           | 12.000.000        | 8.200.000         |
| Beban Rumah Tangga Kantor        | 7.489.500         | 7.524.300         |
| Beban Terlambat Laporan          | 100.000           | 500.055           |
| Beban Lain-lain                  | 38.531.556        | 16.656.278        |
| <b>Jumlah</b>                    | <b>61.641.356</b> | <b>35.017.933</b> |

**27. PENDAPATAN NON OPERASIONAL**

Akun ini merupakan pendapatan non operasional untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :

|                                    | Tahun 2025        | Tahun 2024        |
|------------------------------------|-------------------|-------------------|
| Pendapatan Komisi Notaris          | 18.185.000        | 21.260.000        |
| Pendapatan Non Operasional Lainnya | 959.717           | 700.000           |
| <b>Jumlah</b>                      | <b>19.144.717</b> | <b>21.960.000</b> |

**28. BEBAN NON OPERASIONAL**

Akun ini merupakan beban non operasional untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :

|                               | Tahun 2025        | Tahun 2024        |
|-------------------------------|-------------------|-------------------|
| Beban Kerugian Penjualan AYDA | -                 | 41.315.425        |
| Beban Sumbangan               | 2.870.000         | 4.651.500         |
| Beban Lain OJK                | 4.160.000         | -                 |
| Beban Non Operasional Lain    | 3.329.000         | 2.570.900         |
| <b>Jumlah</b>                 | <b>10.359.000</b> | <b>48.537.825</b> |

**29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

Akun ini merupakan komitmen dan kontinjensi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :

|   | Tahun 2025           | Tahun 2024           |
|---|----------------------|----------------------|
| <b>KOMITMEN</b>                                       |                      |                      |
| Fasilitas Pinjaman yang Diberikan dan Belum Digunakan | 2.631.517.083        | 2.473.939.235        |
| <b>JUMLAH TAGIHAN (LIABILITAS) KOMITMEN</b>           | <b>2.631.517.083</b> | <b>2.473.939.235</b> |